



# LAPORAN TRACER STUDY 2025



Disusun oleh:  
**Tim Penjaminan Mutu Fakultas Teknik UNY**

FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Tracer Study 2025

Tujuan Tracer : Tujuan utama dari tracer study adalah untuk menilai bagaimana transisi dari dunia Pendidikan Tinggi ke dunia kerja berlangsung, termasuk masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan, dan bagaimana alumni menerapkan kompetensi yang diperoleh selama Pendidikan di tempat kerja.

Waktu Penyusunan : 27 November 2025

Fakultas : Fakultas Teknik

Alamat : Kampus Karangmalang, Jl. Colombo No. 1, Karanggayam, Caturtunggal, Kec. Depok. Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281

Penyusunan : Unit Penjaminan Mutu FT UNY

Mengetahui,  
Dekan



Prof. Dr. Mutiara Nugraheni, S.T.P., M.Si.  
NIP. 19770131 200212 2 001

Unit Penjaminan Mutu  
Ketua

Dr. Umi Rochayati, M.T.  
NIP. 19630528 198710 2 001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
LEMBAR PENGESAHAN .....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR .....	5
BAB I KONSEP TRACER STUDY UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA .....	6
A. Konsep Dasar Tracer Study .....	6
B. Tujuan Tracer Study .....	9
C. Manfaat Tracer Study.....	13
BAB II PELAKSANAAN TRACER STUDY FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2025.....	15
A. Teknik Pelaksanaan Tracer Study Fakultas Teknik UNY .....	15
B. Kisi-Kisi Instrumen Web Tracer Study UNY .....	16
C. Kisi-Kisi Instrumen Web Tracer Study Kemdikbud .....	17
BAB III HASIL TRACER STUDY UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA .....	19
A. Jumlah lulusan Fakultas Teknik UNY Tahun 2025.....	19
B. Responden Tracer Study UNY 2025 .....	20
C. Keterangan Kuesioner.....	21
D. Sumber Pembiayaan Selama Kuliah .....	22
E. Jelaskan status anda saat ini .....	24
F. Dalam berapa bulan Anda mendapatkan pekerjaan pertama? (Jika sebelum lulus isikan 0 25	
G. Dimana lokasi anda bekerja? (Kota/Kabupaten) - (negara).....	29
H. Apa nama perusahaan/kantor tempat Anda bekerja? .....	30
I. Apa jabatan Anda? .....	33
J. Berapa pendapatan Anda setiap bulannya dari Lembur dan Tips ? .....	34
K. Berapa pendapatan Anda setiap bulannya dari pekerjaan lainnya ? .....	35
L. Rata-rata total penghasilan.....	35
M. Pada saat lulus, pada tingkat mana kompetensi di bawah ini yang Anda kuasai? (A) .	36
N. Pada saat lulus, bagaimana kontribusi UNY dalam hal kompetensi di bawah ini? (B)....	37

O. Menurut anda seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran dibawah ini dilaksanakan di program studi anda? .....	38
P. Kapan anda mulai mencari pekerjaan? .....	39
Q. Bagaimana Anda mendapatkan Informasi Pekerjaan? .....	39
R. Berapa banyak perusahaan / instansi / institusi yang Anda lamar (lewat surat atau email) sebelum memperoleh pekerjaan pertama? .....	41
S. Berapa banyak perusahaan / instansi / institusi yang merespon lamaran Anda? .....	42
T. Berapa banyak perusahaan / instansi / institusi yang mengundang Anda untuk wawancara? .....	43
U. Apakah anda aktif mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir? .....	44
V. Jika menurut Anda saat ini tidak sesuai dengan pendidikan Anda, mengapa Anda mengambilnya? .....	45
W. Tuliskan kritik dan saran Anda pada kotak di bawah ini demi perbaikan UNY di masa depan! .....	48
<b>BAB IV KESIMPULAN, KENDALA, DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Kendala .....	54
C. Rekomendasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. ....	8
Gambar 2. <b>Gambar 2.</b> Pemetaan Tujuan Tracer Study (INCHER-Schomburg, 2003).....	11
Gambar 3. <b>Gambar 3.</b> Tampilan Antar Muka Web Tracer Study UNY .....	15
Gambar 4. <b>Gambar 4.</b> Tampilan Email yang Diterima Alumni yang Mengisi Web Tracer Study .....	16
Gambar 5. Jumlah lulusan Fakultas Teknik UNY Tahun 2025 .....	19
Gambar 6. Jumlah Responden 2025.....	20
Gambar 7. Jumlah yang mengisi .....	20
Gambar 8. Keterangan Kuesioner.....	21
Gambar 9. Sumber Pembiayaan Kuliah .....	23
Gambar 10. Pembiayaan.....	23
Gambar 11. Status Lulusan .....	24
Gambar 12. Klasifikasi Waktu Tunggu.....	26
Gambar 13. Klasifikasi Waktu Tunggu.....	27
Gambar 14. Lokasi Pekerjaan Alumni .....	28
Gambar 15.....	30
Gambar 16. Jenis Perusahaan .....	30
Gambar 17. Tingkat Perusahaan/Instansi .....	31
Gambar 18. Jabatan Alumni .....	32
Gambar 19. Rata-rata Gaji Pokok .....	33
Gambar 20. Rata-rata Gaji Lembur dan Tips .....	34
Gambar 21. Rata –rata pendapatan dan pekerjaan lain.....	35
Gambar 22. Rata-rata Gaji Alumni .....	37
Gambar 23.....	38
Gambar 24. Prosentase Kontribusi UNY terhadap Alumni .....	39
Gambar 25. Prosentase Penekanan Metode .....	40
Gambar 26. Mulai Mencari Pekerjaan .....	41
Gambar 27.....	42
Gambar 28. Prosentase Jumlah Perusahaan yang Dilamar .....	43
Gambar 29. Prosentase Jumlah Perusahaan yang Merespon” .....	44
Gambar 30. Prosentase Jumlah Perusahaan yang Memanggil Wawancara .....	45
Gambar 31. Jumlah Alumni yang Mencari Kerja dalam 4 Minggu Terakhir .....	46
Gambar 32. Relevansi Bidang.....	47
Gambar 33. Prosentase Kesesuaian Bidang.....	48
Gambar 34. Kesesuaian Tingkat Pendidikan.....	49

Gambar 35. Klasifikasi Kritik dan Saran Berdasar Kategori .....	50
Gambar 36. Sentimen Analisis Kritik dan Saran Alumni .....	51
Gambar 37. Klasifikasi data kritik dan saran Sesuai Analisis Sentimen.....	52
Gambar 38. Rata-rata Sentiment Score (Kategori × Sentimen).....	54
Gambar 39. Heatmap Jumlah (Kategori dan Sentimen) .....	56
Gambar 40. Persentase per Kategori (Row % .....	57



# BAB I

## KONSEP TRACER STUDY

### UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

#### A. Konsep Dasar Tracer Study

*Tracer study*, sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud, adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang alumni perguruan tinggi setelah mereka lulus. Tujuan utama dari *tracer study* adalah untuk menilai bagaimana transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja berlangsung, termasuk masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dan bagaimana alumni menerapkan kompetensi yang mereka peroleh selama pendidikan di tempat kerja mereka.

Konsep ini juga penting sebagai alat evaluasi yang membantu perguruan tinggi dalam memahami efektivitas kurikulum dan program pengajaran perguruan tinggi berdasarkan hasil yang diraih alumni di dunia kerja. Selain itu, hasil dari *tracer study* juga digunakan untuk memenuhi syarat akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, karena memberikan wawasan penting mengenai relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja.

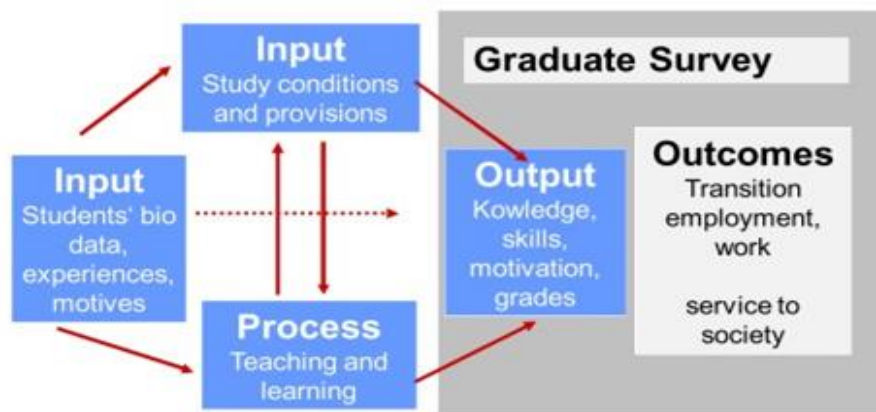
*Tracer study* memberikan banyak manfaat bagi perguruan tinggi, termasuk kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan pada kurikulum dan metode pengajaran. Dengan memahami perjalanan karir dan pencapaian alumni, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pendidikan yang mereka tawarkan.

Selain mengevaluasi *outcome* pendidikan dan *output* kompetensi alumni, *tracer study* juga berperan dalam menilai proses pendidikan, termasuk bagaimana proses pembelajaran di perguruan tinggi telah berkontribusi terhadap pemerolehan kompetensi oleh para lulusan. Hasil dari *tracer study* berguna untuk perguruan tinggi dalam merancang dan menyesuaikan program pendidikan mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang (<https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/>). Informasi yang dihasilkan

dapat digunakan untuk memperbarui dan menyesuaikan kurikulum agar lebih selaras dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, sehingga lulusan lebih siap dan kompetitif.

Selain itu, *tracer study* juga berperan penting dalam pengembangan strategi pemasaran dan promosi perguruan tinggi. Data dan cerita sukses dari alumni dapat dijadikan testimoni yang memperkuat reputasi dan citra institusi di mata calon mahasiswa dan mitra industri. *Tracer study* juga bisa digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa efektif lulusan perguruan tinggi dalam beradaptasi dengan dunia kerja sesuai dengan pelatihan mereka, dapat dilakukan dengan *tracer study*. *Tracer study* memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara berbagai aspek, mulai dari masukan pendidikan tinggi seperti kondisi studi, data mahasiswa, pengalaman, dan motivasi, proses pembelajaran, output pendidikan tinggi seperti pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan nilai-nilai, hingga hasil pendidikan tinggi seperti transisi ke dunia kerja dan kontribusi pada masyarakat (Schomburg, 2016)

membangun jaringan alumni yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat bagi lulusan itu sendiri tetapi juga bagi mahasiswa saat ini dalam bentuk mentoring, peluang magang, dan koneksi profesional.



Gambar 1.

Selain itu, Schomburg menyoroti pentingnya pengumpulan data secara teratur dan sistematis untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas *tracer study*. Dengan memiliki data yang akurat dan komprehensif, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam merancang program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.



Schomburg juga menekankan pentingnya melibatkan *stakeholder* eksternal, seperti pengusaha dan industri, dalam proses *tracer study*. Kolaborasi dengan pihak-pihak ini dapat membantu memastikan bahwa program pendidikan menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pasar kerja.

Pelaksanaan *tracer study* telah menjadi agenda rutin di kalangan pengelola perguruan tinggi, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. *Tracer study* memonitor perjalanan para mahasiswa setelah mereka lulus hingga memasuki awal karier, biasanya dalam rentang waktu 1-3 tahun setelah kelulusan (Budi dan Dinan, 2015).

Perguruan tinggi memandang *tracer study* sebagai suatu kebutuhan penting untuk mendapatkan umpan balik dari para alumni guna meningkatkan sistem dan manajemen pendidikan. Melalui *tracer study*, perguruan tinggi mendapatkan manfaat dengan menyediakan informasi penting tentang interaksi antara pendidikan tinggi dan dunia kerja, mengevaluasi relevansi pendidikan tinggi, memberikan data kepada pemangku kepentingan, dan memenuhi persyaratan akreditasi perguruan tinggi (Budi & Dinan, 2015)

*Tracer study* dapat memberikan data mengenai profil mahasiswa, pengalaman mereka, motivasi, kondisi belajar, fasilitas, serta metode pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan selama mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Informasi ini penting untuk evaluasi dan perbaikan kualitas sistem pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, *tracer study* juga mengungkapkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, nilai akhir, dan transisi ke dunia kerja yang dialami oleh alumni, serta kontribusi mereka terhadap masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja dapat dinilai untuk mengevaluasi relevansi pendidikan tinggi, serta memberikan informasi bagi pemangku kepentingan dan memenuhi persyaratan akreditasi pendidikan tinggi.

Menurut laporan *tracer study* ITB tahun 2014, idealnya pelaksanaan *tracer study* dilakukan dua kali, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1. *Tracer study* pertama dilakukan terhadap alumni perguruan tinggi pada rentang waktu 1-2 tahun setelah kelulusan mereka. Waktu ini dianggap optimal karena dalam 1-2 tahun setelah lulus, alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan, serta

pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja. Pengalaman dan keterampilan yang diperoleh di dunia kerja ini akan menjadi umpan balik yang berharga bagi perguruan tinggi terkait hubungan antara pendidikan tinggi dan lapangan kerja. *Tracer study* yang kedua dapat dilakukan kepada alumni pada rentang waktu 4-5 tahun setelah kelulusan (atau 3 tahun setelah *tracer study* pertama).

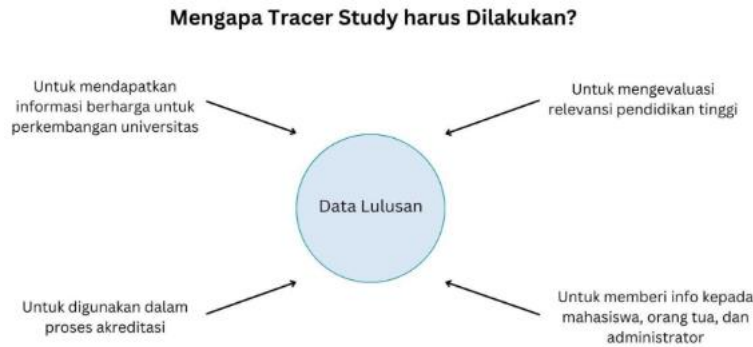
*Tracer study* kedua ini lebih berfokus pada pemahaman pola perkembangan karir alumni setelah mereka memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, adalah penting bagi sebuah perguruan tinggi untuk secara terus-menerus melakukan *tracer study* karena alumni menjadi kunci utama bagi perguruan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai proses dan hasil pendidikan mereka. Melalui *tracer study* yang dilakukan secara sistematis, diharapkan bahwa hasilnya dapat memberikan kontribusi berharga bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas institusi tersebut.

## **B. Tujuan Tracer Study**

*Tracer study* menginspeksi kondisi kerja pada fase awal ketika lulusan memasuki dunia kerja, yang memiliki kepentingan signifikan. Informasi tentang transisi dan rekam jejak karir sangat krusial karena memberikan petunjuk dan evaluasi terhadap efektivitas lembaga pendidikan. *Tracer study* adalah penelitian yang memeriksa hubungan antara peralihan individu ke dunia kerja dan perubahan dalam pendidikan tinggi, suatu aspek yang semakin dianggap penting oleh pihak penyelenggara pendidikan tinggi, pemerintah, dan industri (Syafiq dan Fikawati, 2014).

INCHER (*International Centre for Higher Education Research*) menginisiasi sebuah pelatihan internasional yang dinamakan UNITRACE (*University Tracer Study International Training*) yang bertujuan untuk menyebarkan metodologi yang pada dasarnya berusaha untuk memperkuat kerjasama antar universitas di dunia dalam pelaksanaan *tracer study*. Menurut INCHER, tujuan besar dari *tracer study* dijelaskan melalui gambar 2.

Menurut Schomburg (2003), *tracer study* diperlukan untuk mendapatkan data yang berharga yang dapat digunakan dalam meningkatkan universitas, terutama dalam proses akreditasi. *Tracer study* juga membantu dalam mengevaluasi sejauh mana relevansi pendidikan tinggi dengan tuntutan pasar kerja, serta memberikan informasi kepada mahasiswa, orang tua, dan administrator mengenai pengalaman alumni sejak mereka belajar di universitas hingga memasuki dunia kerja.



Gambar 2. Pemetaan Tujuan Tracer Study (INCHER-Schomburg, 2003)

Secara umum, tujuan besar dari tracer study menurut INCHER (*International Centre for Higher Education Research*) meliputi:

- a. **Pemahaman Karier Alumni:** Melacak dan memahami jalur karier lulusan setelah mereka meninggalkan institusi pendidikan. Ini mencakup jenis pekerjaan yang mereka dapatkan, posisi yang mereka pegang, dan perkembangan karier mereka dari waktu ke waktu.
- b. **Penilaian Relevansi Pendidikan:** Menilai sejauh mana pendidikan yang diberikan oleh institusi relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Ini mencakup evaluasi keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dan bagaimana hal tersebut diterapkan di tempat kerja.
- c. **Umpan Balik untuk Peningkatan Kurikulum:** Memberikan data dan informasi yang berharga untuk peningkatan kurikulum dan program studi di institusi pendidikan. Umpan balik dari lulusan dapat digunakan untuk menyesuaikan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman.
- d. **Pengembangan Kebijakan dan Strategi:** Membantu dalam pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan tinggi yang lebih efektif. Data dari tracer study dapat digunakan oleh pemerintah dan institusi pendidikan untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- e. **Evaluasi Kualitas Pendidikan:** Menjadi alat evaluasi untuk mengukur kualitas pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Hasil tracer study dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari program pendidikan yang ada.

Selaras dengan tujuan *tracer study* yang dikemukakan oleh INCHER, UNY juga memiliki tujuan-tujuan berikut:

- a. Sebagai informasi bagi mahasiswa, orang tua, dosen, administrasi pendidikan, dan para pelaku pendidikan mengenai alumni/lulusan perguruan tinggi.
- b. Pengembangan Kompetensi Soft Skills:
  - 1) Mengidentifikasi keterampilan non-teknis yang penting dan dibutuhkan di dunia kerja.
  - 2) Menyusun program pelatihan dan pengembangan soft skills berdasarkan kebutuhan industri.
  - 3) Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan
- c. Pemetaan Kebutuhan Industri:
  - 1) Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan
  - 2) Mengidentifikasi kebutuhan industri terkait kompetensi lulusan.
  - 3) Menyesuaikan program studi dan pelatihan dengan kebutuhan aktual industri.
- d. Penempatan dan Ketenagakerjaan:
  - 1) Membantu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka.
  - 2) Mengembangkan layanan bimbingan karir dan penempatan kerja yang lebih efektif.
  - 3) Memberikan bukti empiris mengenai alumni terkait pekerjaan, awal karir, relevansi pekerjaan alumni dengan pendidikan tinggi.
- e. Pengembangan Alumni Network:
  - 1) Memfasilitasi pembentukan jaringan alumni yang kuat untuk mendukung pengembangan profesional dan pribadi.
  - 2) Mengadakan acara dan kegiatan yang mempertemukan alumni dengan mahasiswa aktif untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.
- f. Inovasi Pendidikan:
  - 1) Sebagai umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama masa perkuliahan.
  - 2) Menggunakan data tracer study untuk mengembangkan metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.
  - 3) Mendorong penggunaan teknologi dan pendekatan baru dalam proses pembelajaran.

- 4) Sebagai umpan balik bagi jaminan kualitas perguruan tinggi dalam menentukan kebijakan pendidikan secara nasional.
- g. Kolaborasi dengan Industri:
- 1) Meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dalam bidang penelitian, magang, dan proyek nyata.
  - 2) Memperkuat hubungan dengan perusahaan untuk pengembangan kurikulum berbasis industri.
  - 3) Memberikan masukan dan informasi bagi HRD perusahaan terkait karakteristik alumni dan karakteristik perguruan tinggi itu sendiri.
  - 4) Memperkuat data nasional penyalarsan dunia kerja
- h. Pengembangan Program Studi Baru:
- 1) Mengidentifikasi kebutuhan untuk program studi baru berdasarkan tren pasar kerja dan kebutuhan industri.
  - 2) Membuka program studi baru yang relevan dan memiliki prospek kerja yang baik
- i. Pemantauan Kesejahteraan Alumni:
- 1) Memantau kesejahteraan dan kepuasan alumni dalam karir mereka.
  - 2) Menggunakan data ini untuk meningkatkan dukungan bagi alumni, seperti layanan karir dan pengembangan profesional.
- j. Perencanaan Karir Berkelanjutan:
- 1) Membantu alumni dalam merencanakan karir jangka panjang mereka.
  - 2) Menyediakan informasi dan sumber daya untuk pengembangan karir berkelanjutan.
- k. Penguatan Hubungan Internasional:
- 1) Menggunakan data tracer study untuk menjalin kerjasama internasional dengan institusi pendidikan dan industri global.
  - 2) Meningkatkan mobilitas akademik dan profesional melalui program pertukaran dan kolaborasi internasional.
- l. Syarat Akreditasi:
- 1) Membantu perguruan tinggi dalam proses akreditasi, pada tingkat nasional maupun internasional.

### **C. Manfaat Tracer Study**

*Tracer study* tidak hanya berguna untuk Universitas Negeri Yogyakarta secara internal, melainkan juga menghubungkan universitas dengan para pemangku kepentingan. *Tracer study* dapat menyediakan informasi yang lengkap dan terperinci tentang kesesuaian pekerjaan, baik di antara berbagai bidang ilmu maupun di antara berbagai tingkat pendidikan. Dengan data yang spesifik tentang kondisi alumni, diharapkan perusahaan dapat berkolaborasi dengan universitas dalam menyiapkan calon lulusan untuk bekerja sesuai dengan harapan perusahaan, serta membantu mengatasi kesenjangan dalam kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Selain itu, hasil tracer study juga dapat menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan revisi dan perbaikan kurikulum sesuai dengan keadaan terkini.

Secara rinci, manfaat yang didapat oleh UNY melalui pelaksanaan tracer study yang dilakukan secara profesional adalah:

- a. Sebagai basis data alumni terkini.
- b. Menjadi pintu masuk bagi program studi untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan terkait melalui alumninya.
- c. Menjadi pintu masuk bagi program studi untuk melakukan survey kepuasan stakeholders terhadap lulusannya.
- d. Sebagai bahan masukan bagi universitas dan prodi dalam melakukan perbaikan kurikulum.
- e. Sebagai bahan untuk membangun jejaring alumni.
- f. Sebagai data dasar mencari *employer contact list*.
- g. Klasterisasi perguruan tinggi versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- h. Peran *Tracer study* menjadi semakin penting karena menjadi prasyarat pada kebijakan “Kampus Merdeka”.

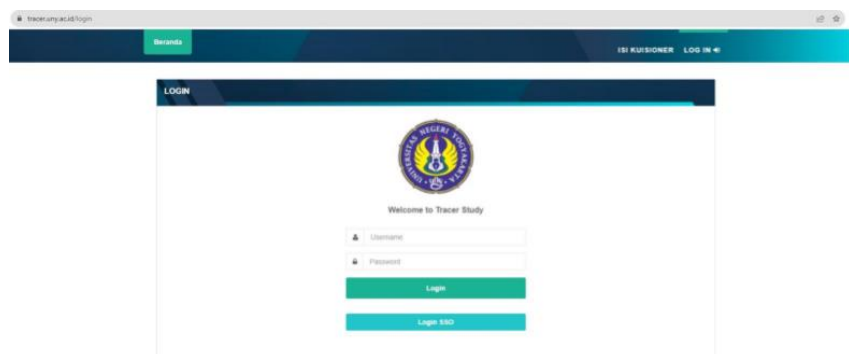
## **BAB II**

### **PELAKSANAAN TRACER STUDY FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2025**



## A. Teknik Pelaksanaan Tracer Study Fakultas Teknik UNY

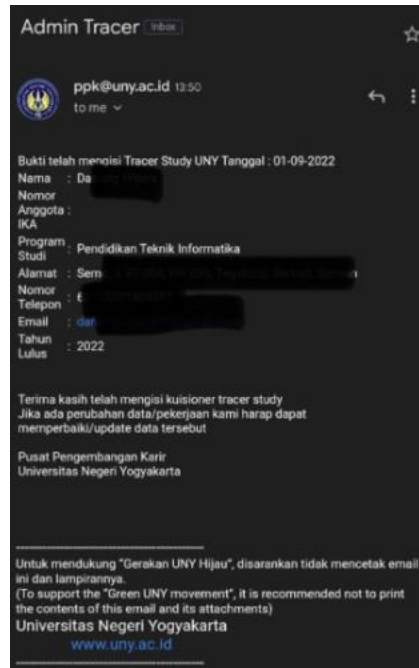
- Target responden adalah mahasiswa yang lulus sepanjang tahun 2022 atau TS-2, mengikuti kebijakan dari Kemendikbud.
- Item pertanyaan mengacu pada pertanyaan minimal di website <https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/> sebagai dasar pemeringkatan perguruan tinggi, serta web tracer study uny yang bisa diakses pada tautan <http://tracer.uny.ac.id/>
- Universitas, fakultas, dan program studi berperan penting dalam mengajak lulusannya untuk mengisi *tracer study* melalui link: <http://tracer.uny.ac.id/>. Jenis data yg dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari alumni dan pengguna lulusan melalui kuesioner yang terstruktur yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase



Gambar 3. **Gambar 3.** Tampilan Antar Muka Web Tracer Study UNY

Pada tahun 2015, Universitas Negeri Yogyakarta memperkenalkan situs web *tracer study* pertamanya di <http://tracer2.uny.ac.id>. Setelah tiga tahun, pada tahun 2018 dilakukan pembaruan situs web untuk menyesuaikan dengan standar *tracer study* yang dikelola oleh Kementerian

Pendidikan, yakni <http://tracer.uny.ac.id>. Kemudian, pada tahun 2020, dilakukan lagi pembaruan dengan menambahkan informasi mengenai tempat kerja dan lokasi tempat kerja pada situs <http://tracer.uny.ac.id>. Pada bulan Februari 2022, Universitas Negeri Yogyakarta melibatkan tim surveyor yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk membantu menghubungi lulusan yang belum mengisi tracer study UNY. Langkah ini dilakukan dengan mengirimkan tautan pengisian *tracer study* UNY melalui email dan pesan pribadi (WhatsApp) kepada lulusan yang belum mengisi data di situs *tracer study* UNY. Alumni UNY yang sudah mengisi angket pada web tracer study akan menerima email konfirmasi seperti pada gambar 4



Gambar 4. *Gambar 4. Tampilan Email yang Diterima Alumni yang Mengisi Web Tracer Study*

## UNY dengan Fitur Email Blasting

### B. Kisi-Kisi Instrumen Web Tracer Study UNY

- a. Status Kegiatan Alumni
- b. Klasifikasi Waktu Tunggu dan Transisi ke Dunia Kerja
- c. Waktu Tunggu untuk Mendapatkan Pekerjaan Pertama
- d. Rata-Rata Pendapatan atau Take Home Pay Alumni
- e. Wilayah atau Lokasi Tempat Bekerja
- f. Jenis Lembaga atau Sektor Tempat Bekerja
- g. Identitas atau Nama Tempat Kerja
- h. Level atau Posisi Jabatan di Tempat Kerja
- i. Rencana dan Aktivitas Studi Lanjut Alumni
- j. Sumber Pembiayaan Selama Studi di Perguruan Tinggi
- k. Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan Saat Ini
- l. Kesesuaian Tingkat Pendidikan terhadap Pekerjaan

- m. Tingkat Penguasaan Kompetensi oleh Lulusan
- n. Kebutuhan Kompetensi dalam Dunia Kerja
- o. Penekanan dan Efektivitas Metode Pembelajaran di Program Studi
- p. Waktu Awal Pencarian Pekerjaan oleh Alumni

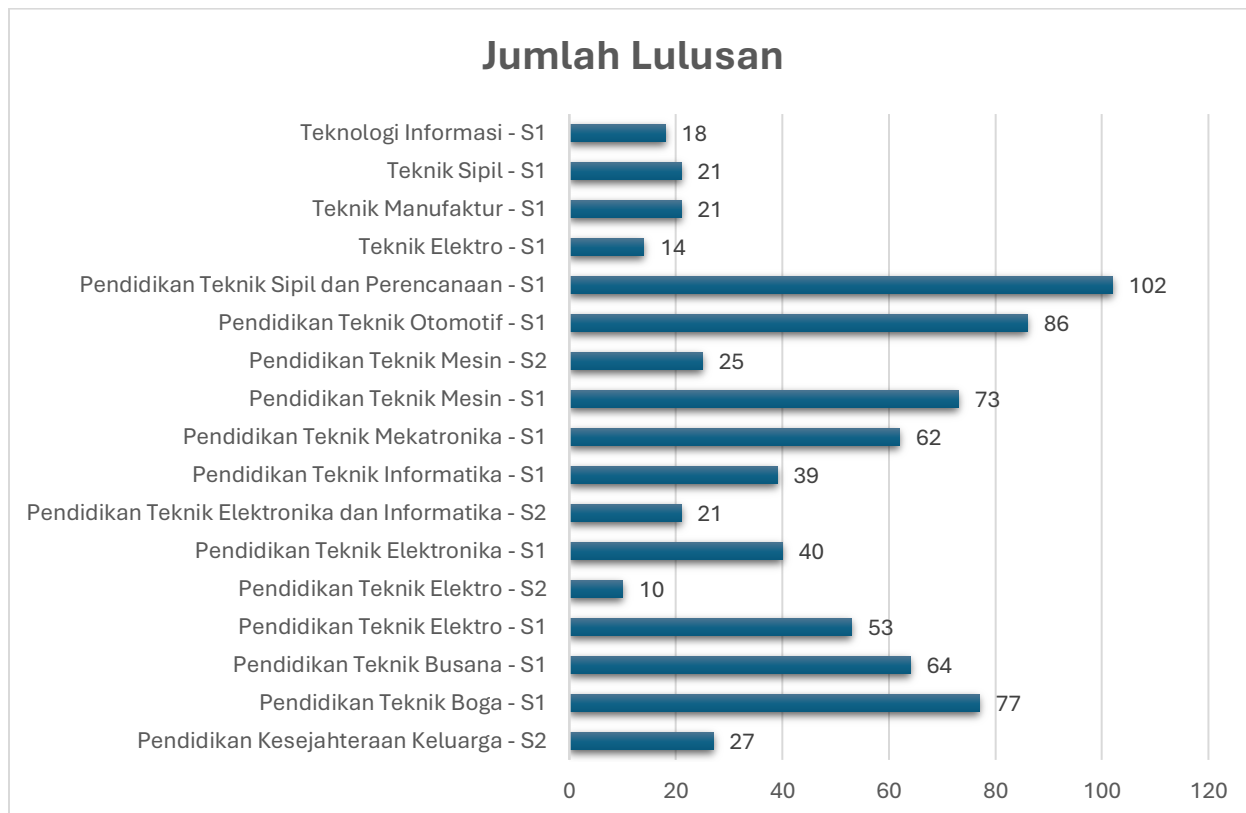
### **C. Kisi-Kisi Instrumen Web Tracer Study Kemdikbud**

- a. Status alumni saat ini?
- b. Apakah anda telah mendapatkan pekerjaan  $\leq 6$  bulan/termasuk bekerja sebelum lulus?
- c. Dalam berapa bulan alumni mendapatkan pekerjaan?
- d. Berapa rata-rata pendapatan anda per bulan? (*take home pay*)
- e. Dimana lokasi anda bekerja? Provinsi/kabupaten
- f. Apa jenis perusahaan/instansi/institusi tempat anda bekerja sekarang?
- g. Apa nama perusahaan/kantor tempat anda bekerja?
- h. Apa tingkat tempat kerja Anda?
- i. Pertanyaan studi lanjut: sumber biaya, perguruan tinggi, program studi, tanggal masuk.
- j. Sumber dana dalam pembiayaan kuliah pada saat S1 atau D3
- k. Keeratan hubungan bidang studi dengan pekerjaan.
- l. Tingkat pendidikan yang paling sesuai untuk pekerjaan saat ini.
- m. Kompetensi yang paling dikuasai lulusan: etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, bahasa inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, pengembangan diri.
- n. Kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan: etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, pengembangan diri.
- o. Seberapa besar penekanan metode pembelajaran yang dilaksanakan di program studi anda: perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan, diskusi
- p. Kapan anda mulai mencari pekerjaan?

### BAB III

## HASIL TRACER STUDY UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

#### A. Jumlah lulusan Fakultas Teknik UNY Tahun 2023

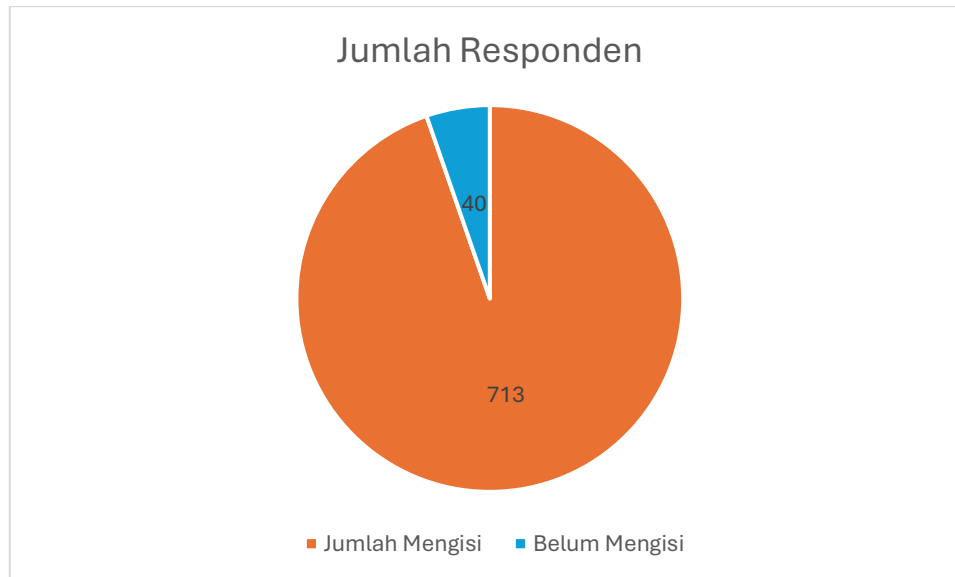


Gambar 5. Jumlah lulusan Fakultas Teknik UNY Tahun 2023

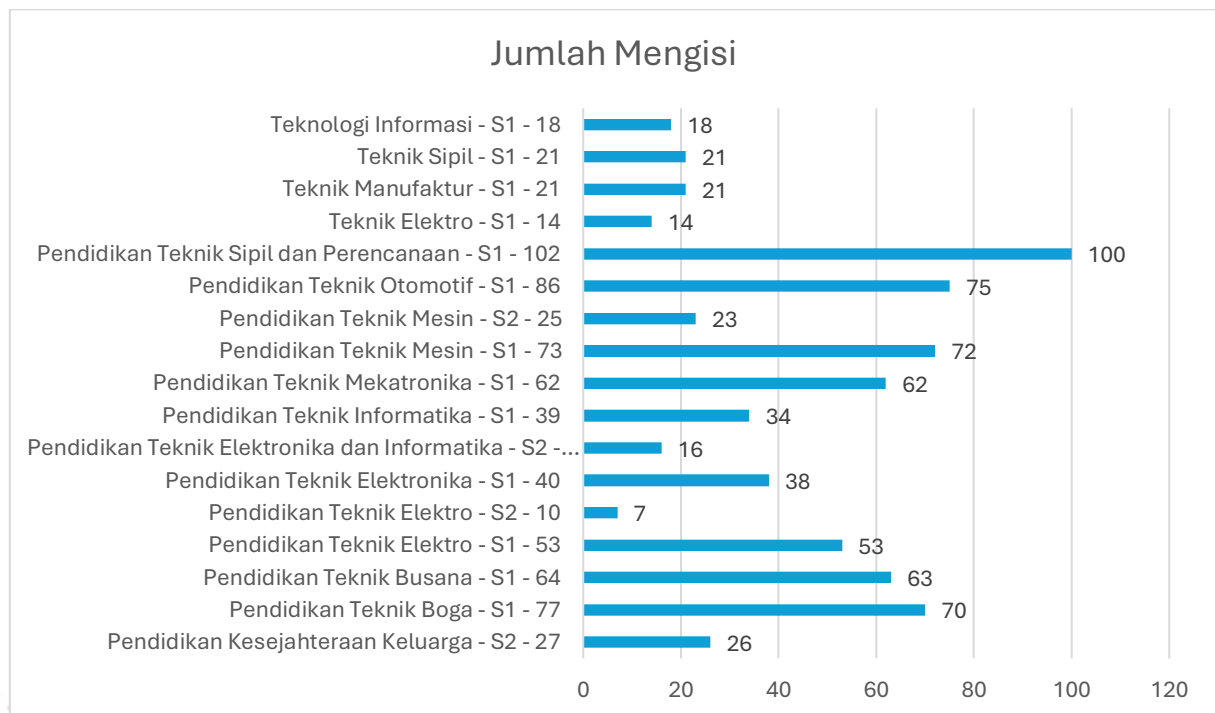
Berdasarkan grafik jumlah lulusan, terlihat bahwa program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1) menempati posisi tertinggi dengan total 102 lulusan, sehingga dapat dikategorikan sebagai program dengan lulusan terbaik dan paling produktif. Posisi berikutnya ditempati oleh Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dengan 86 lulusan, diikuti oleh Pendidikan Teknik Boga (S1) sebanyak 77 lulusan, Pendidikan Teknik Mesin (S1) sebanyak 73 lulusan, dan Pendidikan Teknik Busana (S1) sebanyak 64 lulusan. Sementara itu, program studi dengan jumlah lulusan paling sedikit adalah Pendidikan Teknik Elektro (S2) dengan 10 lulusan, serta Teknik Elektro (S1) dengan 14 lulusan. Data ini menunjukkan bahwa program studi berbasis pendidikan

teknik, khususnya bidang Sipil dan Perencanaan, memiliki tingkat kelulusan yang tinggi, menandakan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan ketertarikan mahasiswa pada bidang tersebut.

## B. Responden Tracer Study UNY 2025



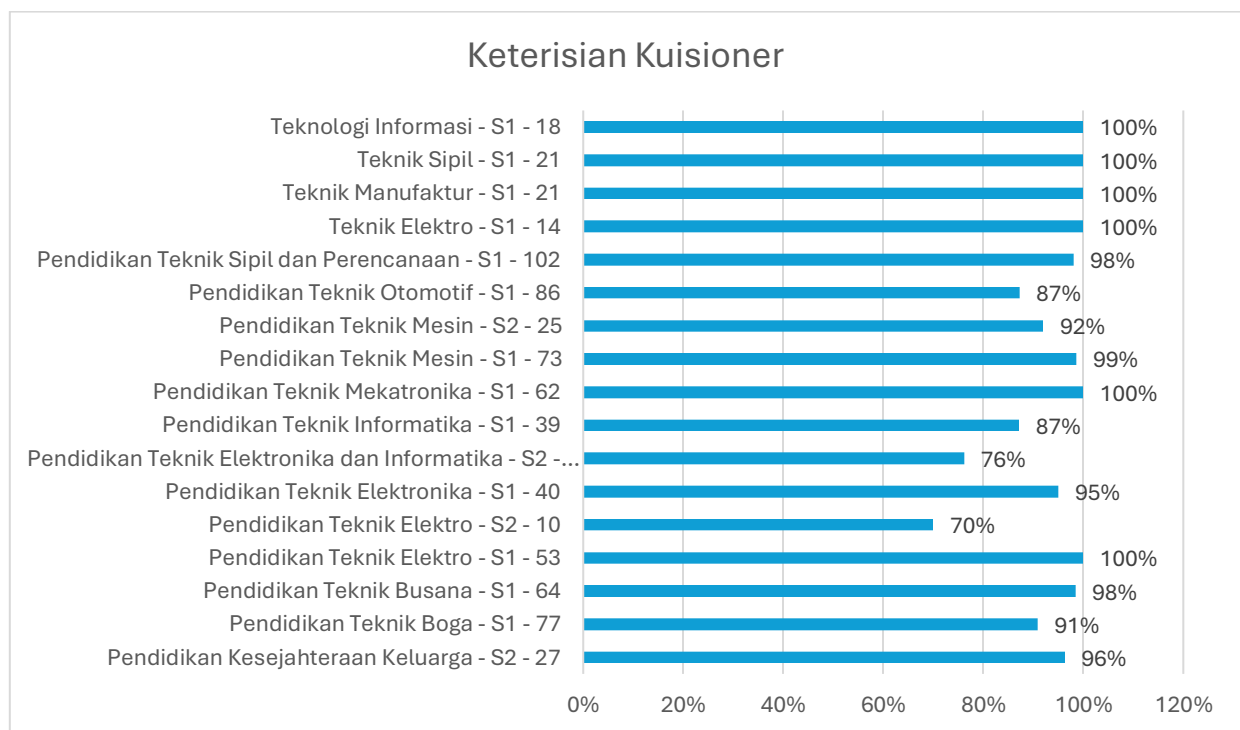
Gambar 6. Jumlah Responden 2025



Gambar 7. Jumlah yang mengisi

Berdasarkan hasil grafik tracer study, diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner tracer study mencapai 713 orang, sedangkan 40 orang belum mengisi. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi, yakni sekitar 94,7% dari total lulusan. Jika dilihat berdasarkan program studi, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1) menjadi program dengan responden terbanyak, yaitu 100 orang, diikuti oleh Pendidikan Teknik Otomotif (S1) sebanyak 75 orang, Pendidikan Teknik Mesin (S1) sebanyak 72 orang, Pendidikan Teknik Boga (S1) sebanyak 70 orang, dan Pendidikan Teknik Busana (S1) sebanyak 63 orang. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit berasal dari Pendidikan Teknik Elektro (S2) dengan 7 orang dan Teknik Elektro (S1) sebanyak 14 orang.

### C. Keterisian Kuesioner



Gambar 8. Keterisian Kuesioner

Berdasarkan grafik keterisian kuesioner tracer study, terlihat bahwa sebagian besar program studi memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi, bahkan mencapai 100%. Program studi seperti Teknologi Informasi (S1), Teknik Sipil (S1), Teknik Manufaktur (S1), Teknik Elektro (S1), Pendidikan Teknik Mekatronika (S1), Pendidikan Teknik Elektro (S1), dan



Pendidikan Teknik Elektro (S2) menunjukkan keterisian penuh dari seluruh lulusannya. Program lain yang juga memiliki tingkat keterisian tinggi adalah Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1) serta Pendidikan Teknik Busana (S1) dengan masing-masing 98%, diikuti Pendidikan Teknik Mesin (S1) dengan 99%, dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S2) dengan 96%.

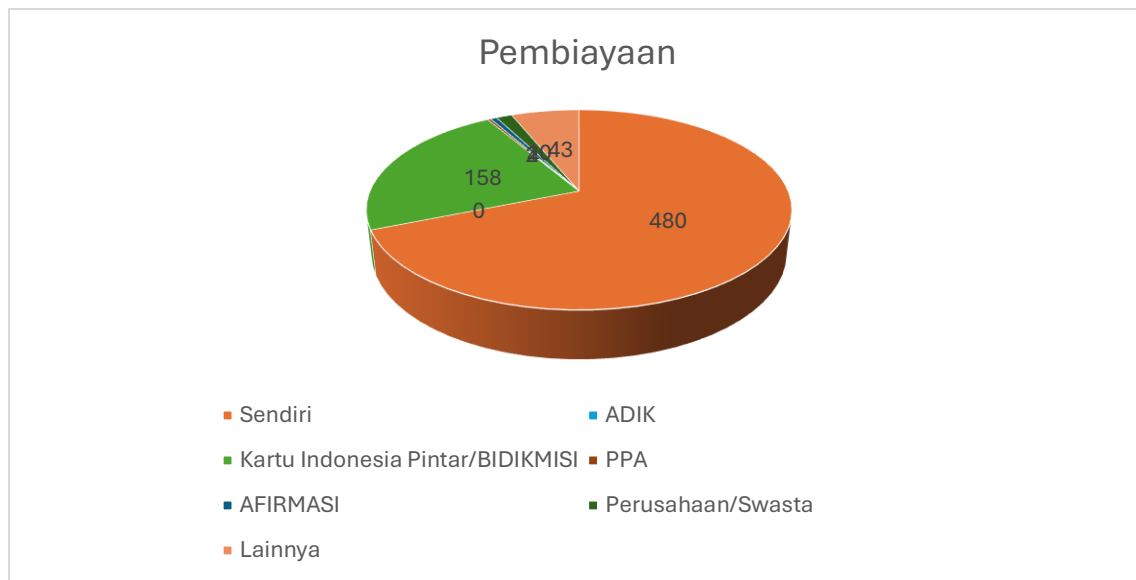
Sementara itu, beberapa program studi masih menunjukkan tingkat keterisian yang lebih rendah, seperti Pendidikan Teknik Elektro (S2) sebesar 70%, Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika (S2) sebesar 76%, Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dan Pendidikan Teknik Informatika (S1) masing-masing 87%, serta Pendidikan Teknik Boga (S1) sebesar 91%. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah aktif berpartisipasi dalam pengisian kuesioner tracer study, mencerminkan tingginya kepedulian alumni terhadap kegiatan evaluasi mutu dan pelacakan lulusan. Hanya sebagian kecil program yang masih memerlukan peningkatan sosialisasi dan koordinasi agar tingkat respons dapat mencapai 100%.

#### **D. Sumber Pembiayaan Selama Kuliah**

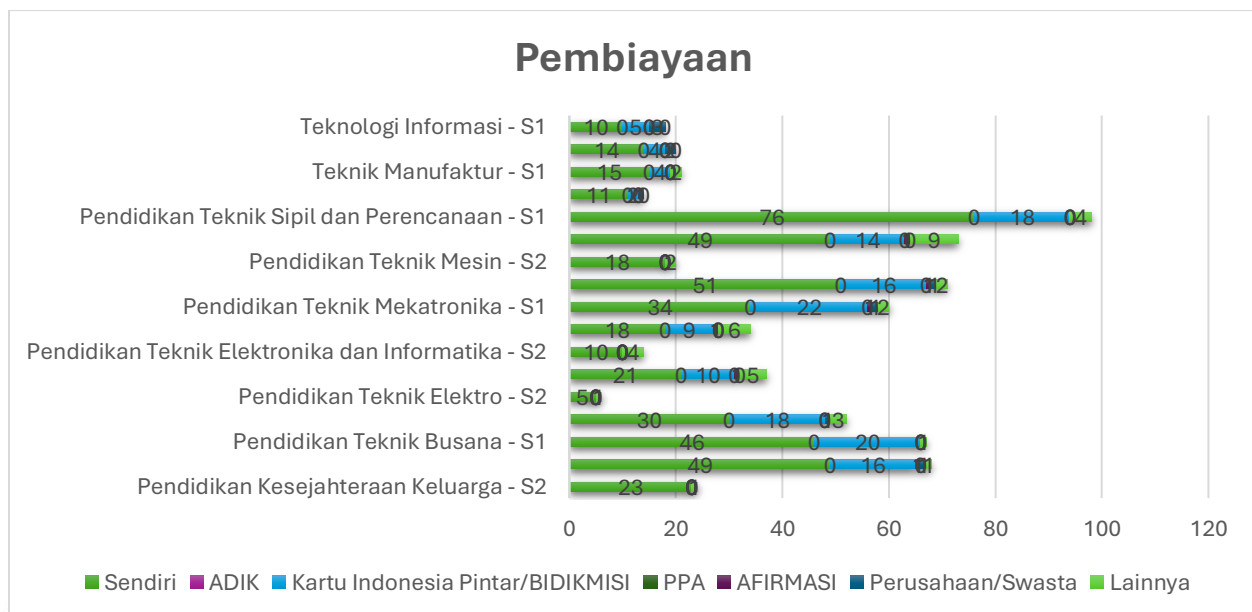
Berdasarkan grafik sumber pembiayaan kuliah, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa membiayai pendidikannya secara mandiri, dengan jumlah mencapai 480 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan atau dukungan keluarga dalam menanggung biaya pendidikan secara pribadi. Sementara itu, sebanyak 158 orang memperoleh pembiayaan melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau BIDIKMISI, yang menunjukkan adanya dukungan pemerintah dalam membantu mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.

Selain itu, terdapat 43 mahasiswa yang menerima bantuan dari program Afirmasi, seperti beasiswa untuk wilayah 3T atau kelompok tertentu, dan hanya 9 mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari perusahaan atau pihak swasta. Tidak ditemukan penerima dari program PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) pada data ini. Secara keseluruhan, pola

pembiayaan ini menggambarkan bahwa pembiayaan mandiri masih menjadi sumber utama, namun peran pemerintah melalui program KIP/BIDIKMISI dan beasiswa afirmasi turut berkontribusi signifikan dalam mendukung akses pendidikan tinggi yang lebih merata bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi.



Gambar 9. Sumber Pembiayaan Kuliah

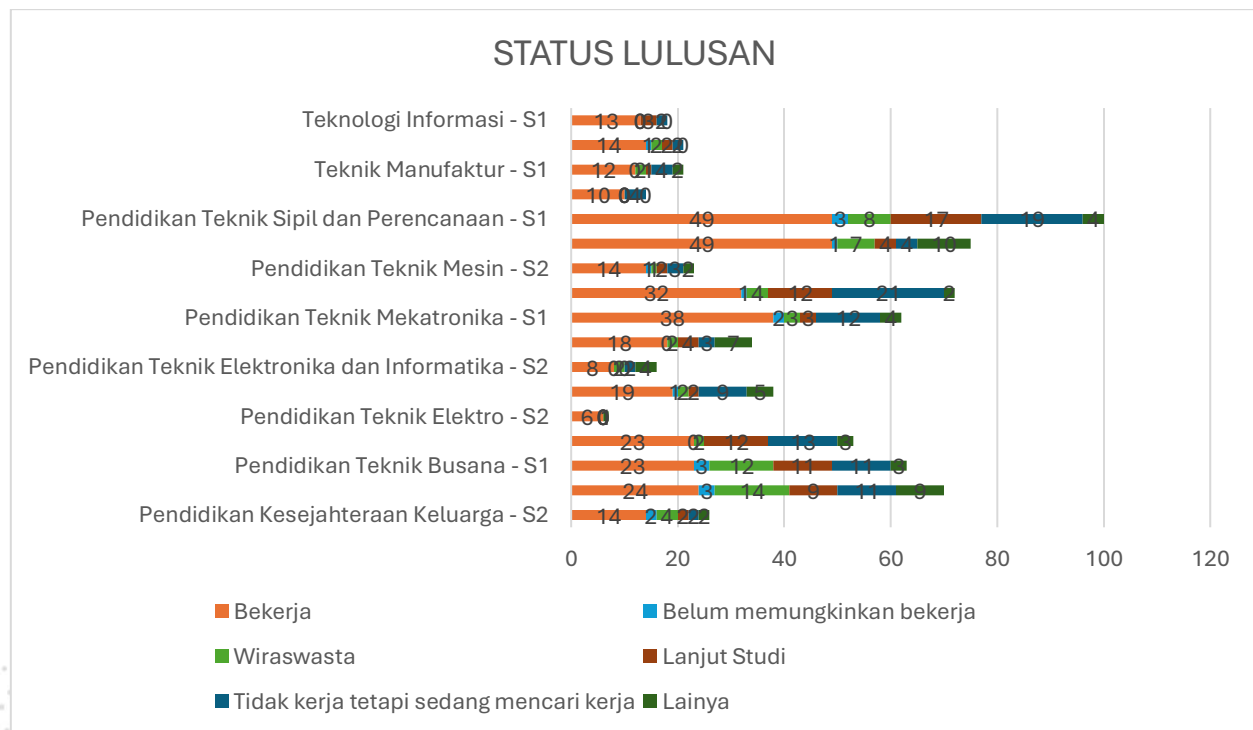


Gambar 10. Pembiayaan

### E. Jelaskan status anda saat ini

Grafik “Status Lulusan” memperlihatkan bahwa sebagian besar lulusan dari berbagai program studi telah memasuki dunia kerja, terutama pada Pendidikan Teknik Elektro (S2) dan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1) yang menunjukkan jumlah lulusan bekerja paling tinggi. Hal ini menandakan bahwa kedua program tersebut memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan industri dan tingkat kesiapan kerja lulusan yang baik. Di sisi lain, terdapat sebagian kecil lulusan yang memilih jalur wirausaha, terutama dari program Teknologi Informasi (S1) dan Pendidikan Teknik Mekatronika (S1), menunjukkan adanya potensi pengembangan budaya kewirausahaan di lingkungan pendidikan vokasi.

Beberapa lulusan juga tercatat melanjutkan studi, khususnya pada program pascasarjana, yang menandakan komitmen terhadap peningkatan kompetensi akademik. Sementara itu, kategori belum bekerja dan sedang mencari kerja jumlahnya relatif kecil, mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan berhasil terserap di pasar kerja. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan efektivitas program pendidikan dalam menyiapkan lulusan siap kerja, sekaligus menunjukkan perlunya penguatan dukungan bagi lulusan yang ingin berwirausaha atau melanjutkan studi.

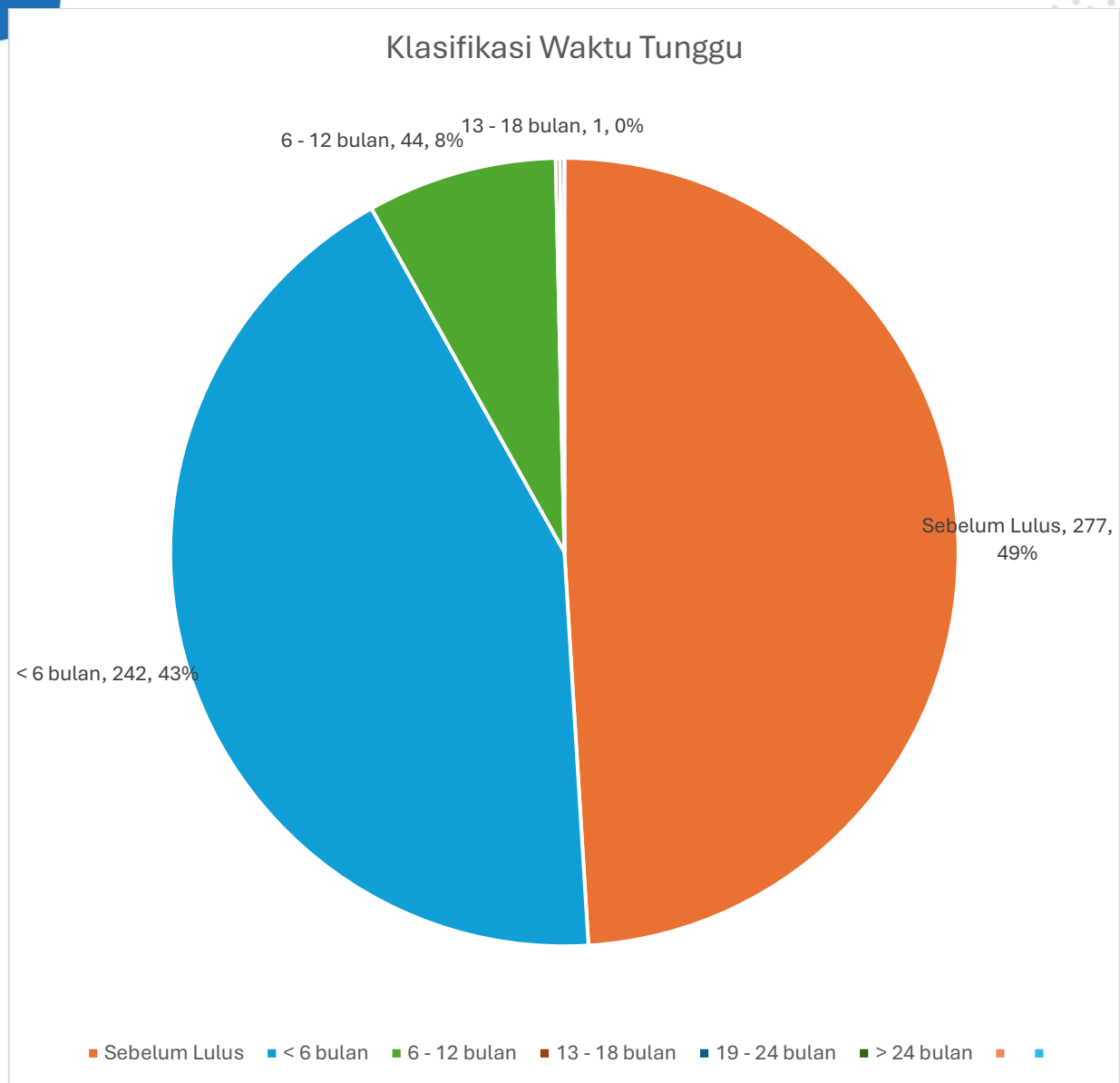


Gambar 11. Status Lulusan

**F. Dalam berapa bulan Anda mendapatkan pekerjaan pertama? (Jika sebelum lulus isikan 0**

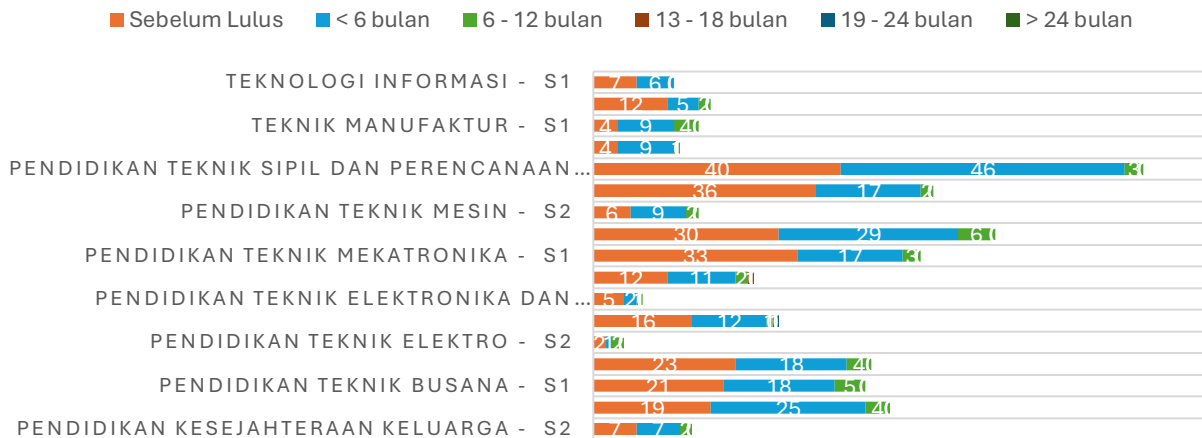
Grafik “Klasifikasi Waktu Tunggu” menunjukkan seberapa cepat lulusan memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Berdasarkan data, 49% lulusan sudah bekerja sebelum lulus, menandakan tingkat keterserapan yang sangat baik dan relevansi tinggi antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Selanjutnya, 43% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah lulus, yang juga menunjukkan efisiensi proses transisi dari pendidikan ke dunia kerja. Sementara itu, 8% lulusan membutuhkan waktu antara 6–12 bulan, dan hanya 0,2% (1 orang) yang memerlukan waktu 13–18 bulan untuk mendapatkan pekerjaan.

Secara keseluruhan, grafik ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan memiliki waktu tunggu kerja yang singkat, dengan lebih dari 90% berhasil terserap ke dunia kerja dalam waktu maksimal enam bulan. Temuan ini mencerminkan efektivitas program studi dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri, serta menunjukkan bahwa keterampilan dan jejaring kerja yang dimiliki mahasiswa sudah terbentuk dengan baik bahkan sebelum mereka menyelesaikan pendidikan formalnya.



Gambar 12. Klasifikasi Waktu Tunggu

## KLASIFIKASI WAKTU TUNGGU PER PROGRAM STUDI



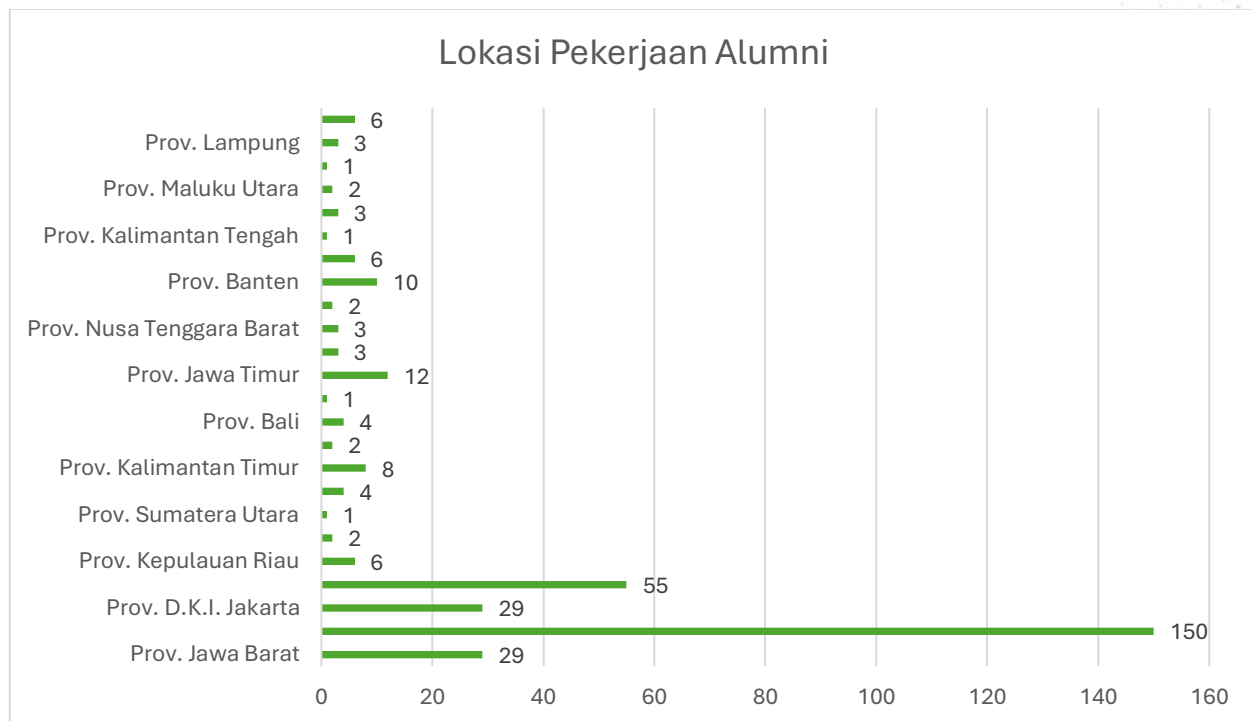
Gambar 13. Klasifikasi Waktu Tunggu

Grafik “Klasifikasi Waktu Tunggu per Program Studi” menunjukkan variasi kecepatan lulusan memperoleh pekerjaan di tiap program studi. Secara umum, sebagian besar lulusan di semua program studi sudah bekerja sebelum lulus atau kurang dari enam bulan setelah lulus, menandakan tingkat keter-serapan kerja yang tinggi. Program studi Pendidikan Teknik Elektro (S2), Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1), serta Pendidikan Teknik Mekatronika (S1) memiliki proporsi tertinggi lulusan yang bekerja sebelum lulus, menunjukkan bahwa kompetensi lulusan program tersebut sangat relevan dengan kebutuhan industri dan peluang kerja sudah tersedia bahkan sebelum wisuda. Sementara itu, program seperti Teknologi Informasi (S1) dan Pendidikan Teknik Busana (S1) juga menunjukkan waktu tunggu yang relatif singkat, dengan sebagian besar lulusan terserap dalam waktu kurang dari enam bulan.

Kategori 6–12 bulan dan lebih dari 12 bulan hanya muncul dalam jumlah kecil, mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor personal (pemilihan karier, lokasi kerja) atau dinamika pasar kerja di bidang tertentu. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa rata-rata waktu tunggu kerja lulusan sangat singkat, dengan dominasi pada kategori “sebelum lulus” dan “kurang dari enam bulan,” yang menjadi indikator positif terhadap daya saing, relevansi kurikulum, dan keterkaitan pendidikan dengan industri di setiap program studi.



### G. Dimana lokasi anda bekerja? (Kota/Kabupaten) - (negara)



Gambar 14. Lokasi Pekerjaan Alumni

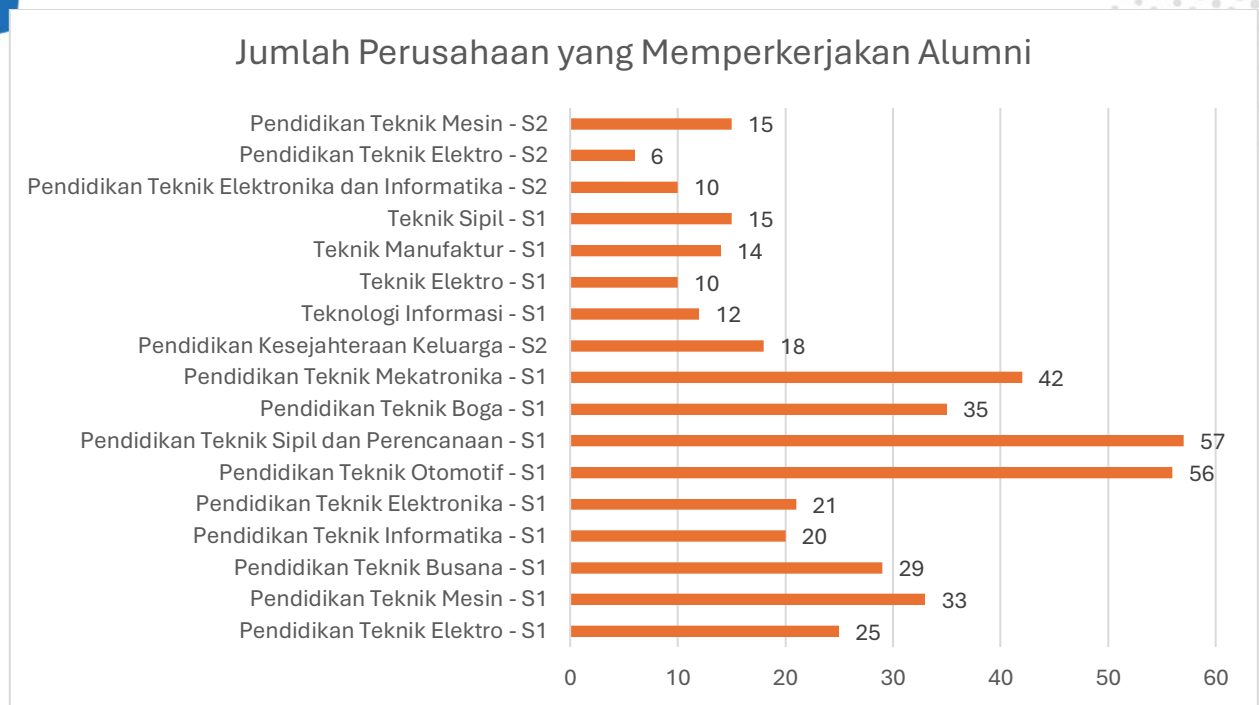
Grafik “Lokasi Pekerjaan Alumni” menunjukkan distribusi wilayah tempat alumni bekerja di berbagai provinsi di Indonesia. Data memperlihatkan bahwa Provinsi Jawa Barat menjadi lokasi dengan jumlah alumni bekerja terbanyak yaitu 150 orang, diikuti oleh DKI Jakarta sebanyak 55 orang, serta Provinsi Jawa Timur dan Banten dengan masing-masing 12 dan 10 orang. Dominasi dua wilayah pertama menunjukkan bahwa sebagian besar alumni terserap di kawasan dengan tingkat perkembangan industri, pendidikan, dan teknologi yang tinggi. Sementara itu, penyebaran alumni di luar Pulau Jawa relatif lebih sedikit, seperti di Kalimantan Timur (8 orang), Lampung (6 orang), dan Kepulauan Riau (6 orang). Adapun provinsi lainnya, seperti Maluku Utara, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Utara, memiliki jumlah alumni yang sangat terbatas, masing-masing di bawah lima orang.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni bekerja di wilayah Jawa bagian barat dan DKI Jakarta, yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan industri nasional. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran tenaga kerja lulusan masih terkonsentrasi di kawasan dengan peluang kerja yang tinggi, sementara kontribusi alumni di wilayah luar Jawa masih perlu diperluas untuk mendukung pemerataan tenaga kerja terdidik di seluruh Indonesia.

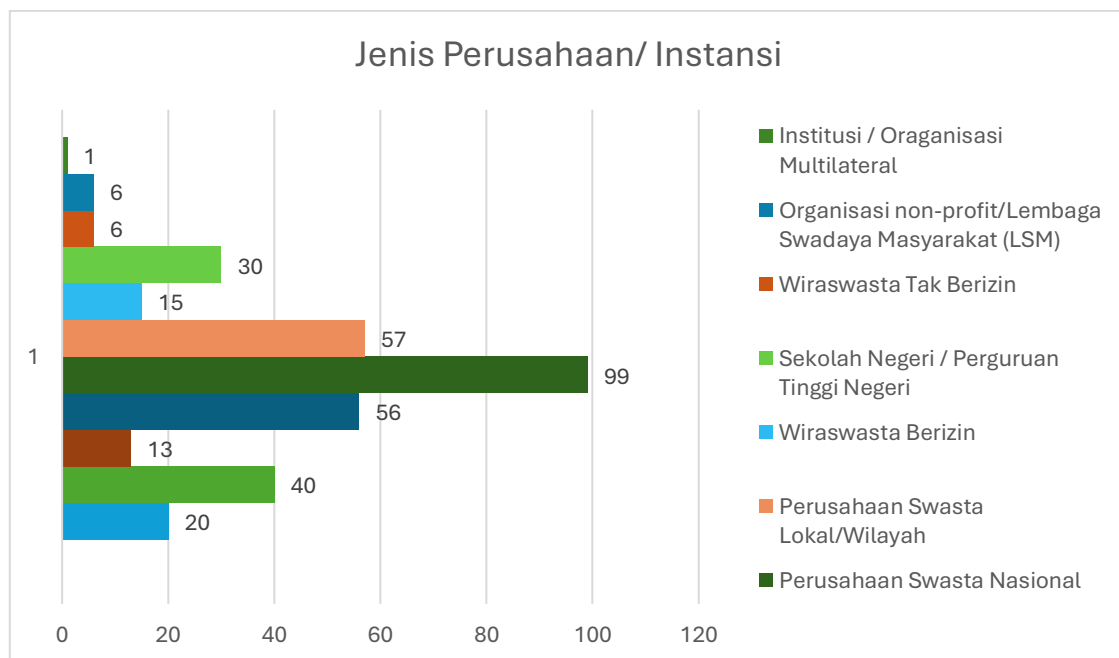
#### **H. Apa nama perusahaan/kantor tempat Anda bekerja?**

Grafik “Jumlah Perusahaan yang Mempekerjakan Alumni” menunjukkan sebaran jumlah instansi atau perusahaan yang menampung lulusan dari berbagai program studi. Berdasarkan data, jumlah tertinggi terdapat pada Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1) dengan 57 perusahaan, diikuti oleh Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dengan 56 perusahaan, serta Pendidikan Teknik Boga (S1) dengan 35 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga program studi tersebut memiliki jaringan kerja sama industri yang luas serta tingkat relevansi kompetensi lulusan yang tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja. Selain itu, beberapa program studi lain seperti Pendidikan Teknik Mesin (S1) dan Pendidikan Teknik Busana (S1) juga menunjukkan angka yang cukup signifikan, masing-masing 33 dan 29 perusahaan, menandakan adanya keterkaitan kuat antara profil lulusan dan sektor industri kreatif serta manufaktur. Sementara itu, program studi di jenjang magister (S2) seperti Pendidikan Teknik Mesin (S2), Teknik Sipil (S1), dan Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika (S2) memiliki jumlah perusahaan pengguna yang lebih sedikit, yaitu berkisar antara 10–15 perusahaan, yang wajar mengingat jumlah lulusan pada jenjang ini relatif lebih terbatas.

Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan bahwa lulusan program sarjana vokasional (S1) memiliki jangkauan penempatan kerja yang lebih luas dan terserap di berbagai sektor industri, sedangkan lulusan magister (S2) cenderung bekerja di instansi tertentu atau melanjutkan karier akademik. Temuan ini menegaskan kuatnya hubungan antara pendidikan vokasional dan dunia kerja, sekaligus menunjukkan efektivitas kemitraan kampus dengan berbagai perusahaan pengguna alumni.



Gambar 15.



Gambar 16. Jenis Perusahaan

Grafik “Jenis Perusahaan/Instansi” menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja di sekolah negeri atau perguruan tinggi negeri, dengan jumlah mencapai 99 orang. Hal ini menggambarkan bahwa lulusan banyak terserap dalam sektor pendidikan formal, baik sebagai tenaga pendidik maupun staf akademik. Selain itu, terdapat pula jumlah

signifikan alumni yang bekerja di perusahaan swasta nasional (57 orang) dan perusahaan swasta lokal/wilayah (56 orang), menunjukkan bahwa sektor industri dan korporasi juga menjadi lahan kerja potensial bagi lulusan.

Di sisi lain, beberapa alumni memilih jalur wirausaha, baik yang berizin (40 orang) maupun tidak berizin (30 orang), mencerminkan tumbuhnya semangat kewirausahaan di kalangan lulusan. Jumlah alumni yang bekerja di organisasi non-profit, LSM, atau institusi multilateral relatif kecil, di bawah 10 orang. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa alumni tersebar di berbagai sektor pekerjaan dengan dominasi kuat di bidang pendidikan dan industri, yang menunjukkan kemampuan adaptasi lulusan terhadap beragam kebutuhan dunia kerja.



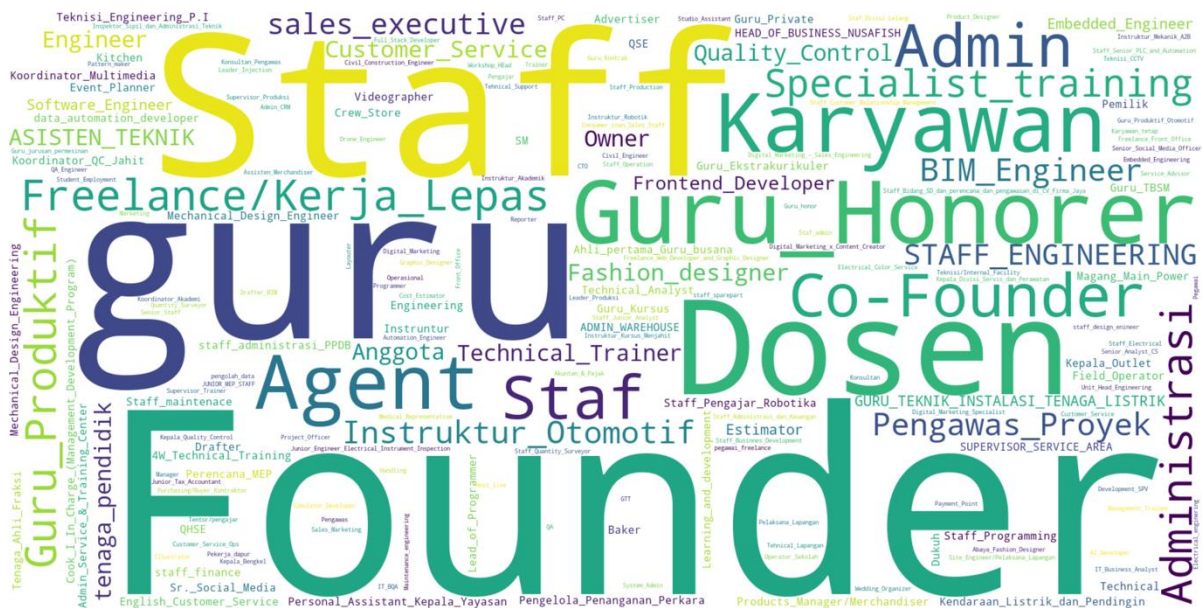
Gambar 17. Tingkat Perusahaan/Instansi

Grafik “Tingkat Perusahaan/Instansi” menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja di perusahaan nasional atau wirausaha berbadan hukum, dengan jumlah mencapai 229 orang. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas lulusan terserap di sektor formal yang memiliki legalitas jelas, baik dalam bentuk perusahaan nasional maupun lembaga yang diatur oleh peraturan perundangan. Sementara itu, sebanyak 67 alumni bekerja di perusahaan lokal atau wirausaha tidak berbadan hukum, dan 47 alumni di perusahaan multinasional atau internasional. Data ini menunjukkan bahwa selain dominasi sektor nasional, sebagian lulusan juga telah mampu menembus pasar kerja global dan mengembangkan usaha mandiri di tingkat lokal. Secara keseluruhan, sebaran ini mencerminkan daya saing lulusan yang tinggi serta kemampuan adaptasi terhadap berbagai level dunia kerja, baik lokal, nasional, maupun internasional.

## I. Apa jabatan Anda?

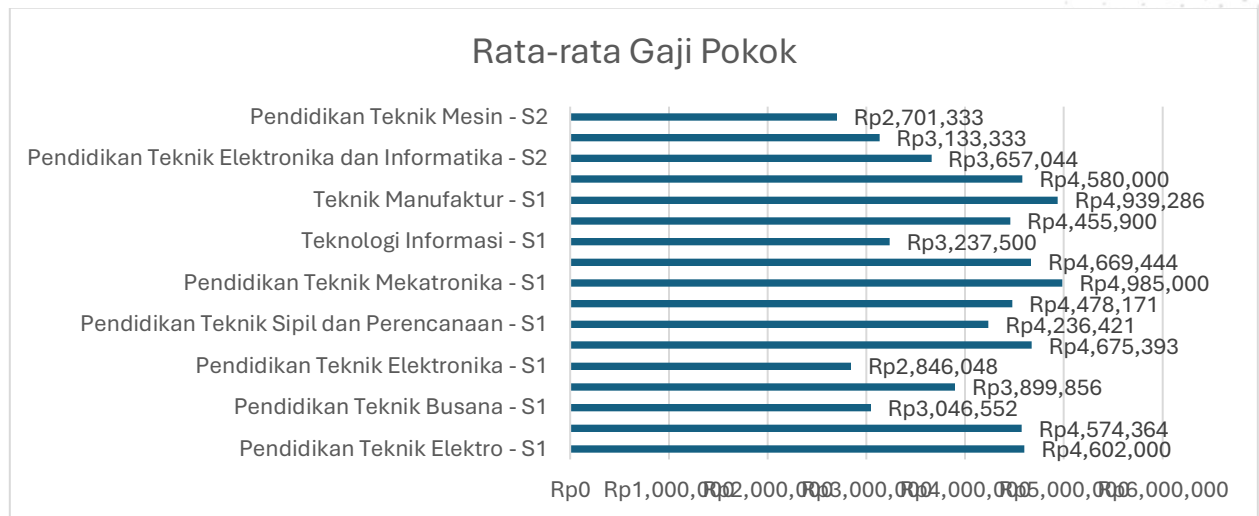
Dari Gambar dibawah tersebut merupakan visualisasi hasil jawaban responden terhadap pertanyaan “Apa jabatan Anda saat ini?” dalam bentuk *word cloud*. Ukuran kata menunjukkan frekuensi kemunculan jawaban — semakin besar kata, semakin sering jabatan tersebut disebutkan oleh alumni. Dari gambar tampak bahwa jabatan paling banyak ditempati oleh alumni adalah “Guru”, “Staff”, “Founder”, “Dosen”, dan “Karyawan”, yang menandakan bahwa sebagian besar lulusan bekerja di sektor pendidikan dan sektor swasta formal. Selain itu, terdapat pula jabatan seperti “Honorar,” “Instruktur,” “Agent,” “Freelance,” dan “Co-Founder,” yang menunjukkan keberagaman profesi alumni di berbagai bidang, baik sebagai tenaga pendidik, pegawai perusahaan, wirausahawan, maupun pekerja mandiri (*freelancer*).

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa alumni memiliki distribusi karier yang beragam dan adaptif, dengan dominasi pada profesi pendidikan dan profesional industri, serta munculnya semangat kewirausahaan melalui peran sebagai *founder* atau *co-founder*.



*Gambar 18. Jabatan Alumni*

### A. Berapa pendapatan Anda setiap bulannya dari pekerjaan utama ?



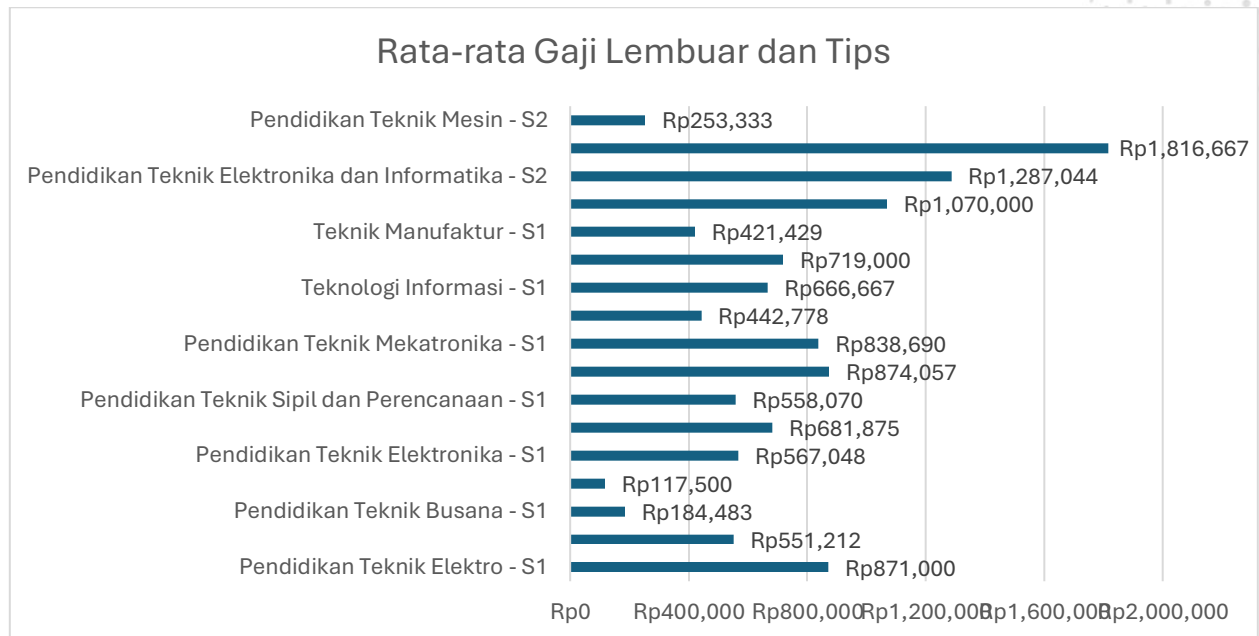
Gambar 19. Rata-rata Gaji Pokok

Grafik “Rata-rata Gaji Pokok” menampilkan perbandingan gaji awal lulusan berbagai program studi teknik dan pendidikan teknik. Rata-rata gaji lulusan berada pada kisaran sekitar Rp2,6 juta hingga hampir Rp5 juta per bulan. Program studi dengan gaji tertinggi adalah Pendidikan Teknik Mekatronika – S1 yang mencapai sekitar Rp4.985.000, disusul Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan – S1, Pendidikan Teknik Elektro – S1, Pendidikan Teknik Busana – S1, serta beberapa program teknik lain seperti Teknik Manufaktur – S1 dan Teknologi Informasi – S1 yang juga menunjukkan angka gaji cukup tinggi di atas Rp4,4 juta.

Grafik juga memperlihatkan bahwa beberapa program S1 justru memiliki rata-rata gaji yang lebih tinggi dibandingkan program S2. Contohnya, lulusan Pendidikan Teknik Mesin – S2 memiliki gaji rata-rata sekitar Rp2.701.333, lebih rendah dibandingkan sejumlah program S1 lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa besaran gaji awal tidak semata-mata ditentukan oleh jenjang pendidikan, melainkan juga oleh kebutuhan industri, kekhasan keahlian, dan daya saing tiap bidang keahlian di pasar kerja.



## J. Berapa pendapatan Anda setiap bulannya dari Lembur dan Tips ?



Gambar 20. Rata-rata Gaji Lembur dan Tips

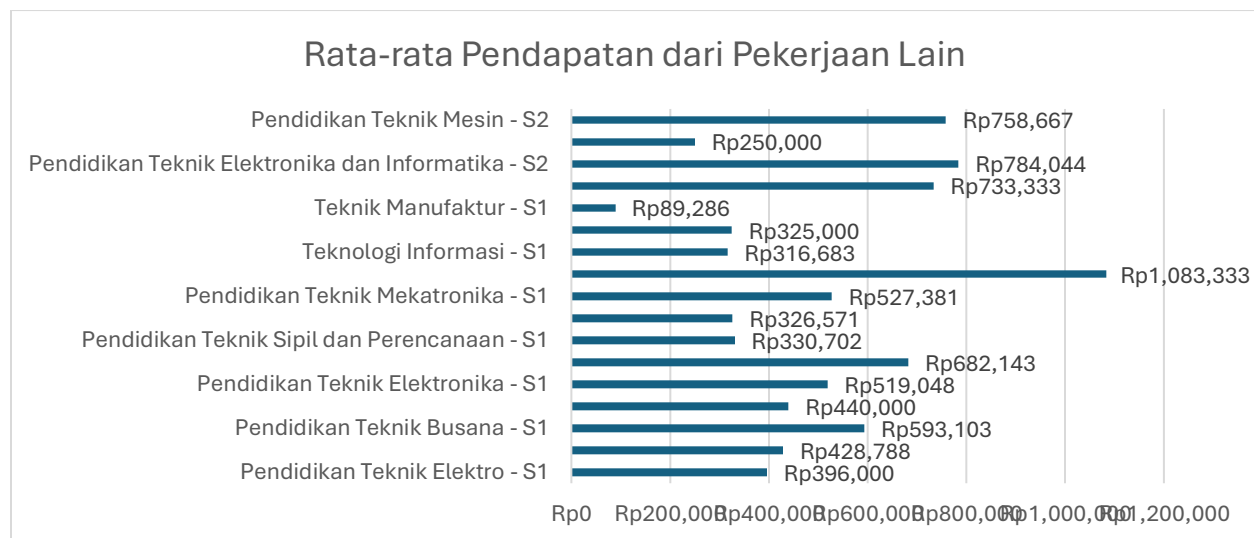
Grafik “Rata-rata Gaji Lembur dan Tips” menunjukkan variasi tambahan pendapatan yang diperoleh lulusan dari berbagai program studi. Nilainya berbeda cukup signifikan antar bidang, mulai dari sekitar Rp117.500 hingga lebih dari Rp1,8 juta. Program studi dengan tambahan pendapatan tertinggi adalah Pendidikan Teknik Mesin – S2 dengan rata-rata Rp1.816.667, disusul Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika – S2 sebesar Rp1.287.044 serta Teknik Manufaktur – S1 dan Pendidikan Teknik Mekatronika – S1 yang berada pada kisaran Rp838.690 hingga Rp1.070.000. Bidang Teknologi Informasi – S1 dan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan – S1 juga menunjukkan tambahan pendapatan yang cukup kompetitif, yakni sekitar Rp666.667 hingga Rp874.057.

Beberapa program studi memiliki gaji lembur dan tips yang relatif rendah, seperti Pendidikan Teknik Elektronika – S1 sebesar Rp567.048, Pendidikan Teknik Busana – S1 sebesar Rp117.500, dan Pendidikan Teknik Elektro – S1 sebesar Rp551.212. Pola ini menunjukkan bahwa besaran gaji lembur dan tips sangat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan di industri masing-masing, khususnya tingkat kebutuhan lembur, intensitas proyek, serta struktur kompensasi tambahan di perusahaan. Secara keseluruhan, bidang teknik yang berorientasi pada produksi, pemeliharaan, dan manufaktur cenderung menawarkan tambahan pendapatan yang lebih besar dibandingkan bidang yang tidak menuntut lembur tinggi.

## K. Berapa pendapatan Anda setiap bulannya dari pekerjaan lainnya ?

Grafik “Rata-rata Pendapatan dari Pekerjaan Lain” memperlihatkan variasi pendapatan tambahan yang diperoleh lulusan di luar gaji pokok dan lembur. Rentang pendapatan berkisar antara Rp89.286 hingga Rp1.083.333. Program studi dengan pendapatan tambahan tertinggi adalah Pendidikan Teknik Mekatronika – S1 yang mencapai Rp1.083.333, diikuti Pendidikan Teknik Mesin – S2 sebesar Rp758.667 dan Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika – S2 sebesar Rp784.044. Beberapa bidang lain seperti Pendidikan Teknik Elektro – S1 serta Pendidikan Teknik Elektronika – S1 juga menunjukkan nilai pendapatan tambahan yang cukup kompetitif, berada di kisaran Rp519.048 hingga Rp593.103.

Grafik juga menampilkan program studi dengan pendapatan tambahan yang lebih rendah, seperti Teknik Manufaktur – S1 yang hanya mencapai Rp89.286 dan Pendidikan Teknik Informatika – S1 di kisaran Rp316.683. Perbedaan besarnya pendapatan tambahan ini dapat menggambarkan peluang kerja sampingan atau freelance yang berbeda-beda di setiap bidang, terutama yang berkaitan dengan proyek teknis, jasa mandiri, atau pekerjaan berbasis keterampilan khusus. Secara umum, lulusan dari bidang yang memiliki fleksibilitas keterampilan dan peluang proyek lebih luas tampak lebih berpotensi memperoleh pendapatan tambahan yang lebih besar.

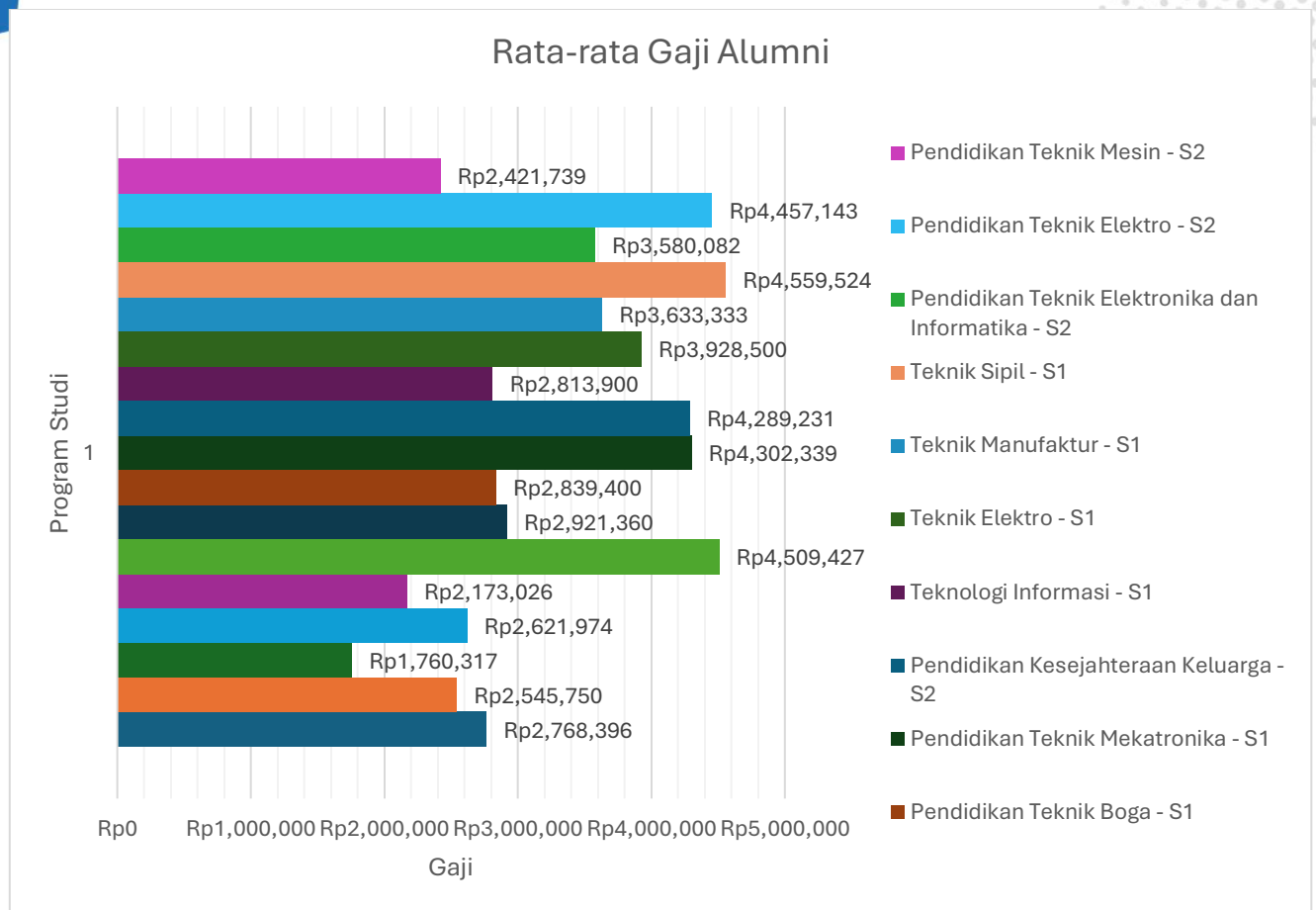


Gambar 21. Rata-rata pendapatan dan pekerjaan lain

## **L. Rata-rata total penghasilan**

Grafik “Rata-rata Gaji Alumni” memperlihatkan variasi gaji awal lulusan dari berbagai program studi teknik dan pendidikan teknik. Nilai gaji berada pada kisaran Rp1,76 juta hingga Rp4,55 juta. Program studi dengan rata-rata gaji tertinggi adalah Teknik Sipil – S1 yang mencapai sekitar Rp4.559.524, diikuti Teknologi Informasi – S1 sebesar Rp4.509.427 serta Teknik Elektro – S1 dan Teknik Manufaktur – S1 yang berada di rentang Rp4,28 juta hingga Rp4,30 juta. Program Pendidikan Teknik Elektro – S2 dan Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika – S2 juga menunjukkan nilai yang cukup kompetitif, dengan gaji antara Rp3,5 juta hingga Rp3,9 juta.

Sejumlah program studi memiliki rata-rata gaji yang lebih rendah, seperti Pendidikan Kesejahteraan Keluarga – S2 sebesar Rp1.760.317 dan Pendidikan Teknik Mesin – S2 sebesar Rp2.421.739. Beberapa program S1 juga berada pada kelompok dengan gaji menengah ke bawah, seperti Teknologi Informasi – S1 dengan Rp2.621.974 dan Teknik Sipil – S1 lainnya yang berada di kisaran Rp2,545,750 hingga Rp2,768,396. Pola ini menunjukkan bahwa kompetensi teknis yang sangat dibutuhkan industri, seperti elektro, informatika, manufaktur, dan sipil, cenderung menghasilkan gaji awal yang lebih tinggi dibandingkan bidang lain yang tidak secara langsung terkait kebutuhan pasar industri.



Gambar 22. Rata-rata Gaji Alumni

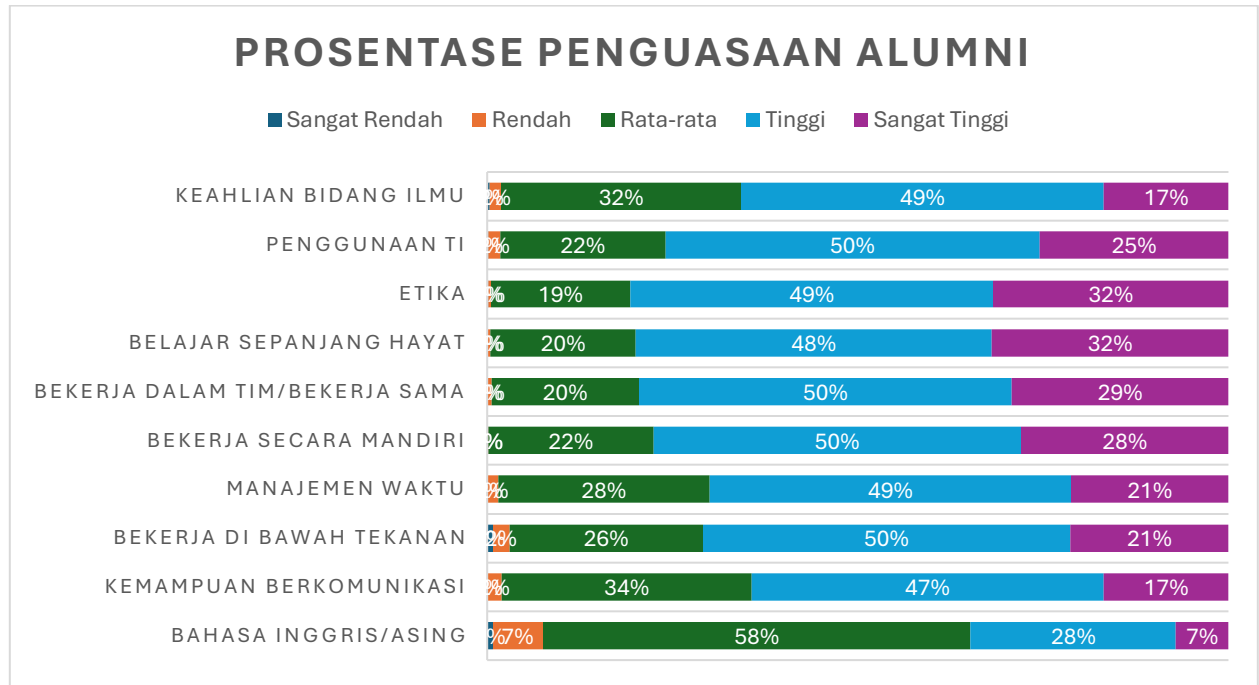
### M. Pada saat lulus, pada tingkat mana kompetensi di bawah ini yang Anda kuasai? (A)

Grafik “Prosentase Penguasaan Alumni” menunjukkan tingkat penguasaan berbagai kompetensi oleh alumni berdasarkan penilaian diri mereka. Secara umum, sebagian besar kompetensi berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yang mencerminkan kualitas lulusan yang baik dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kompetensi dengan tingkat penguasaan tertinggi adalah penggunaan teknologi informasi (50% tinggi, 25% sangat tinggi) dan etika kerja (49% tinggi, 32% sangat tinggi), menunjukkan kemampuan adaptasi digital dan profesionalisme yang kuat di kalangan alumni. Sementara itu, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim juga dominan pada kategori tinggi (masing-masing 47–50%), mencerminkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang baik. Namun, aspek penguasaan bahasa Inggris/asing masih relatif rendah, dengan 58% alumni menilai dirinya pada tingkat “rata-rata” dan hanya 7% pada “sangat tinggi”.

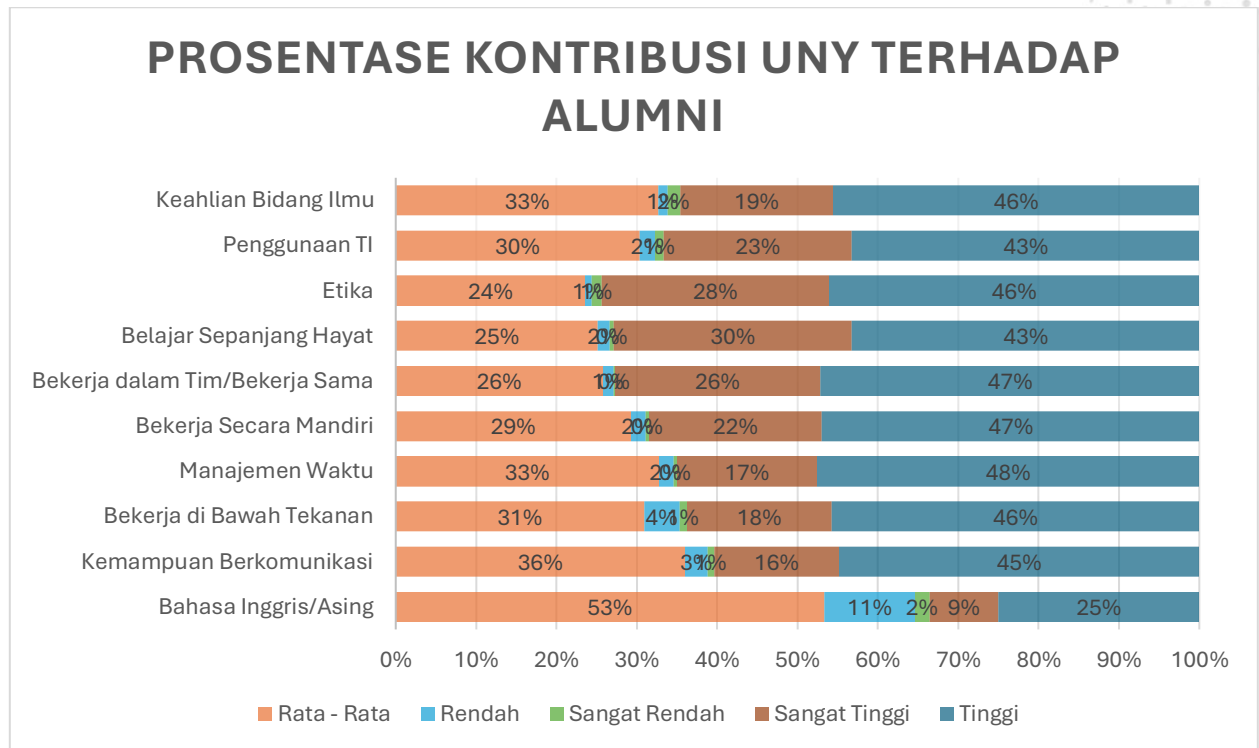
Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa alumni memiliki kompetensi teknis, sosial, dan profesional yang memadai, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek kemampuan bahasa asing dan manajemen waktu untuk memperkuat daya saing di tingkat nasional maupun global.

#### Prosentase Penguasaan Alumni



Gambar 23.

**N. Pada saat lulus, bagaimana kontribusi UNY dalam hal kompetensi di bawah ini? (B)**



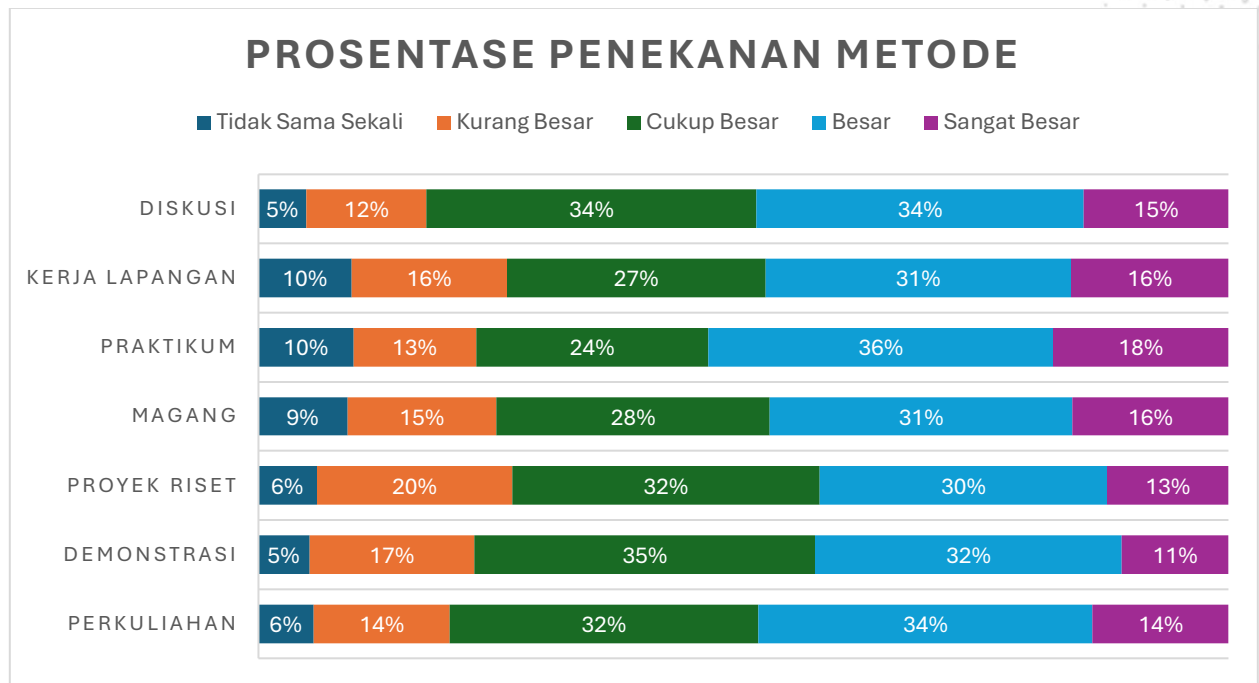
*Gambar 24. Prosentase Kontribusi UNY terhadap Alumni*

Grafik “Prosentase Kontribusi UNY terhadap Alumni” menggambarkan sejauh mana proses pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta berperan dalam membentuk kompetensi lulusan. Secara umum, sebagian besar aspek menunjukkan kontribusi pada kategori tinggi dan sangat tinggi, khususnya pada keahlian bidang ilmu (46%), etika kerja (46%), dan manajemen waktu (48%). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum dan pengalaman belajar di UNY telah efektif dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan profesional dan etos kerja yang baik.

Namun, beberapa aspek masih perlu diperkuat, terutama pada kemampuan bahasa Inggris/asing, di mana 53% responden menilai kontribusinya masih pada tingkat rata-rata dan hanya 25% menilai tinggi. Demikian pula, kontribusi terhadap kemampuan berkomunikasi dan bekerja di bawah tekanan juga menunjukkan variasi, menandakan perlunya peningkatan pembelajaran berbasis praktik dan lingkungan kerja nyata. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa UNY memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap penguasaan kompetensi utama alumni, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek global communication dan soft skills lintas konteks kerja.



**O. Menurut anda seberapa besar penekanan pada metode pembelajaran dibawah ini dilaksanakan di program studi anda?**



Gambar 25. Prosentase Penekanan Metode

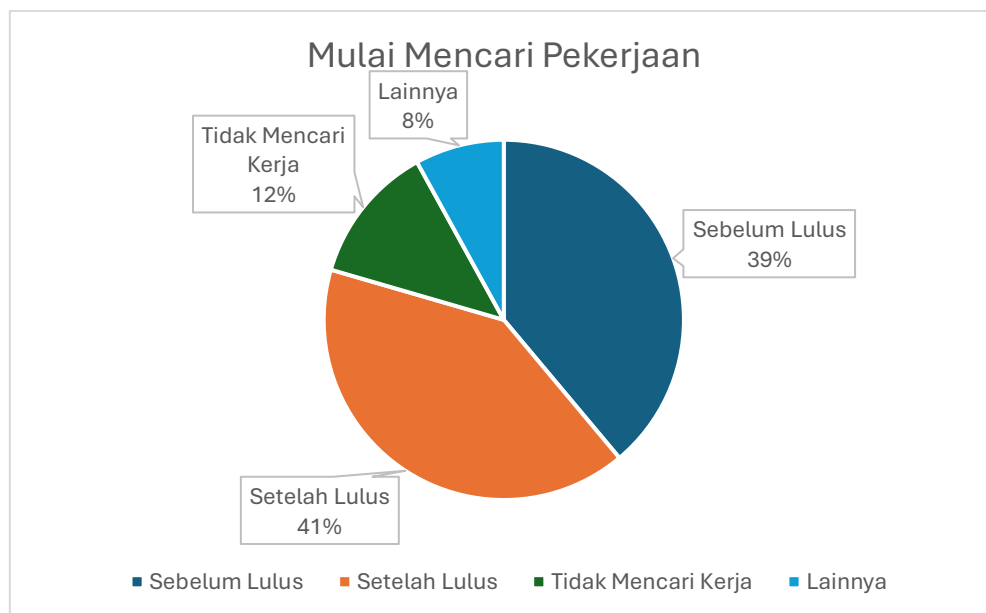
Grafik “Prosentase Penekanan Metode” menunjukkan tingkat penerapan berbagai metode pembelajaran yang dirasakan oleh alumni selama menempuh studi. Hasilnya memperlihatkan bahwa sebagian besar metode memperoleh penilaian pada kategori besar dan cukup besar, yang menandakan proses pembelajaran di UNY bersifat aktif dan berorientasi praktik.

Metode dengan penekanan tertinggi adalah praktikum (36% besar, 18% sangat besar) dan diskusi (34% besar, 15% sangat besar), menandakan kuatnya karakter pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi. Selain itu, kerja lapangan, magang, dan proyek riset juga menunjukkan porsi besar (sekitar 30–31%), memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik lapangan. Sementara metode demonstrasi dan perkuliahan konvensional tetap digunakan secara seimbang, keduanya menunjukkan kontribusi besar terhadap pemahaman konsep dasar. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa UNY menerapkan pendekatan pembelajaran beragam, aplikatif, dan kontekstual, dengan fokus utama pada kegiatan praktik dan kolaboratif untuk mendukung kesiapan kerja lulusan

## P. Kapan anda mulai mencari pekerjaan?

Grafik “Mulai Mencari Pekerjaan” menunjukkan waktu alumni memulai proses pencarian kerja. Berdasarkan data, sebagian besar alumni mulai mencari pekerjaan setelah lulus (41%) dan sebelum lulus (39%), yang berarti mayoritas lulusan sudah aktif mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja, baik selama maupun segera setelah menyelesaikan studi.

Sementara itu, terdapat 12% alumni yang tidak mencari kerja—kemungkinan karena melanjutkan studi, membuka usaha sendiri, atau memilih jalur non-pekerjaan formal—dan 8% lainnya termasuk dalam kategori lainnya. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa lulusan memiliki inisiatif dan kesiapan tinggi dalam memasuki dunia kerja, serta menunjukkan efektivitas proses pendidikan dalam menumbuhkan motivasi karier sejak masa studi.



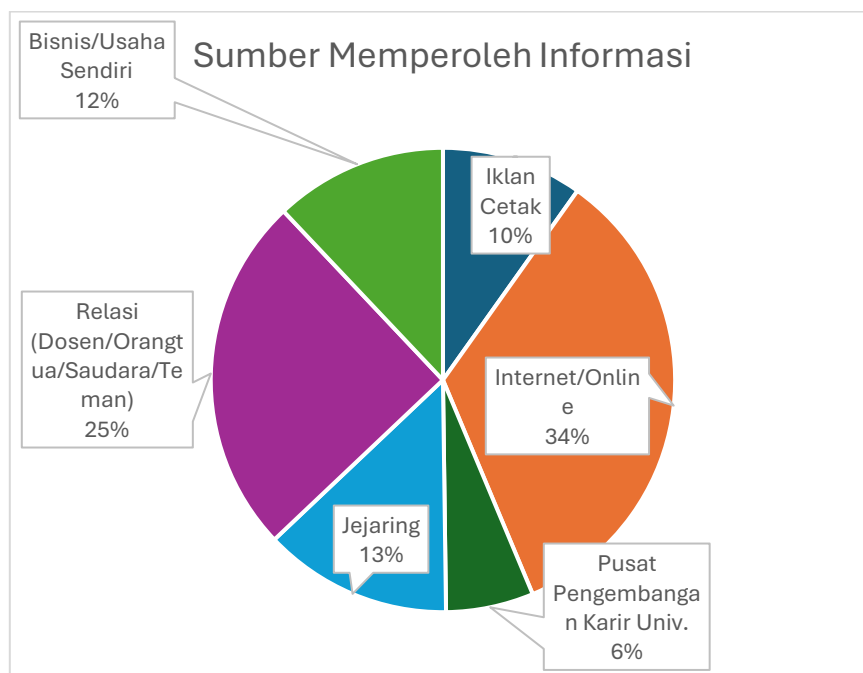
Gambar 26. Mulai Mencari Pekerjaan

## Q. Bagaimana Anda mendapatkan Informasi Pekerjaan?

Grafik “Sumber Memperoleh Informasi” menunjukkan asal informasi yang digunakan alumni dalam mencari pekerjaan. Data memperlihatkan bahwa sumber utama adalah internet/online dengan persentase tertinggi 34%, menandakan bahwa media digital menjadi saluran paling dominan dan efektif bagi lulusan dalam mengakses peluang kerja.

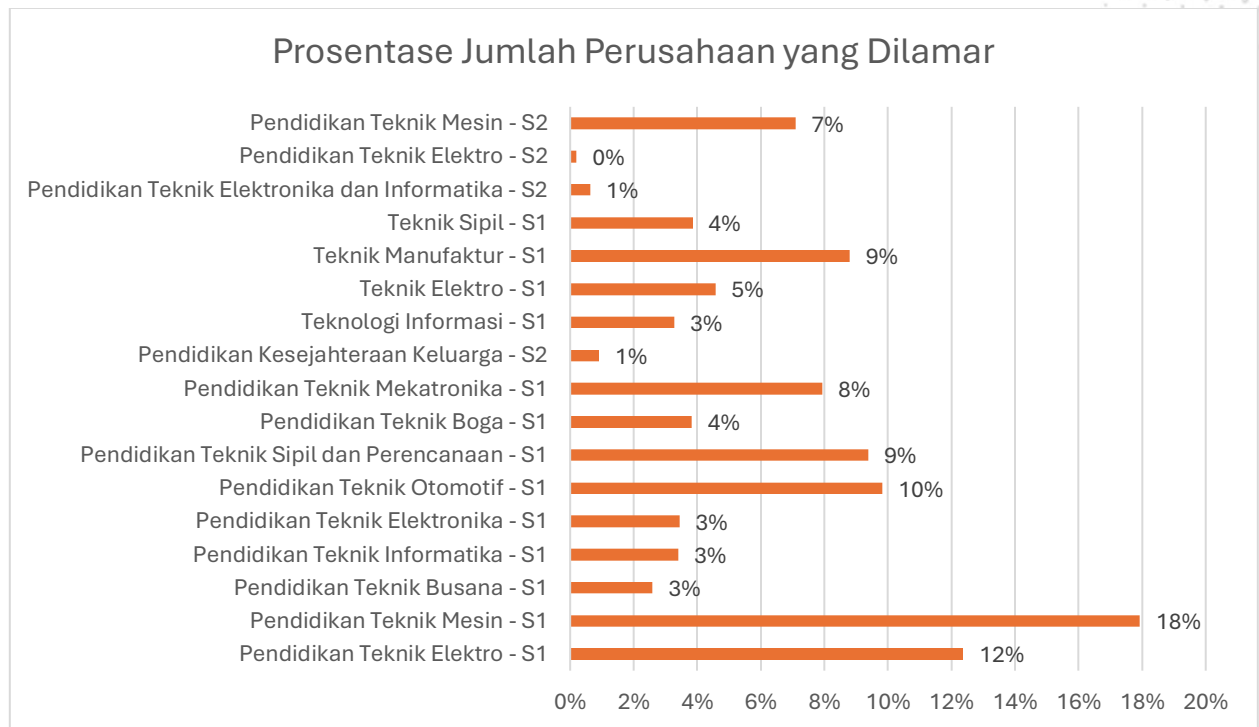
Selain itu, relasi pribadi seperti dosen, orang tua, saudara, atau teman juga berperan penting dengan 25%, yang menunjukkan kuatnya jaringan sosial dalam membantu proses penempatan kerja. Sumber lain seperti jejaring profesional (13%), bisnis atau usaha sendiri (12%), serta iklan cetak (10%) memiliki kontribusi yang lebih kecil, sedangkan Pusat Pengembangan Karir Universitas hanya 6%, menandakan perlunya peningkatan peran lembaga kampus dalam memfasilitasi akses informasi kerja. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa alumni lebih banyak mengandalkan sumber digital dan jaringan sosial dibandingkan lembaga formal dalam memperoleh informasi peluang kerja.

Sumber Memperoleh Informasi



Gambar 27.

**R. Berapa banyak perusahaan / instansi / institusi yang Anda lamar (lewat surat atau email) sebelum memperoleh pekerjaan pertama?**



*Gambar 28. Prosentase Jumlah Perusahaan yang Dilamar*

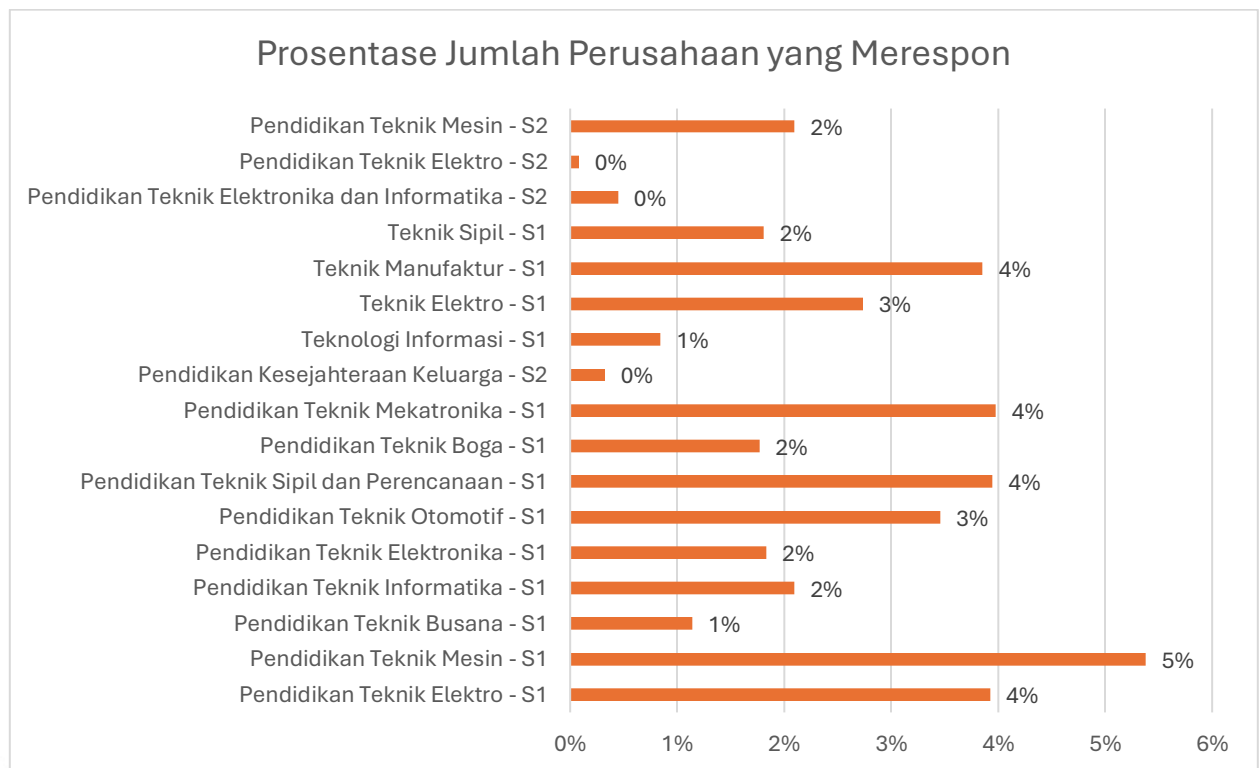
Grafik “Prosentase Jumlah Perusahaan yang Dilamar” menunjukkan tingkat keaktifan alumni dari berbagai program studi dalam melamar pekerjaan. Data memperlihatkan bahwa alumni Pendidikan Teknik Mesin (S1) memiliki persentase tertinggi yaitu 18%, diikuti oleh Pendidikan Teknik Elektro (S1) sebesar 12%, serta Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dan Teknik Manufaktur (S1) masing-masing 9–10%. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan dari bidang teknik terapan cenderung lebih aktif dalam menjajaki berbagai peluang kerja di sektor industri.

Sementara itu, beberapa program studi seperti Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika (S2), Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S2), dan Pendidikan Teknik Elektro (S2) menunjukkan persentase yang lebih rendah (0–1%), kemungkinan karena jumlah lulusan lebih sedikit atau sebagian melanjutkan studi dan berkarier di bidang akademik. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan bahwa lulusan sarjana vokasional (S1) lebih aktif dalam proses pencarian kerja dibandingkan lulusan pascasarjana, dengan fokus utama pada sektor teknik dan manufaktur yang memiliki permintaan tenaga kerja tinggi.

### S. Berapa banyak perusahaan / instansi / institusi yang merespon lamaran Anda?

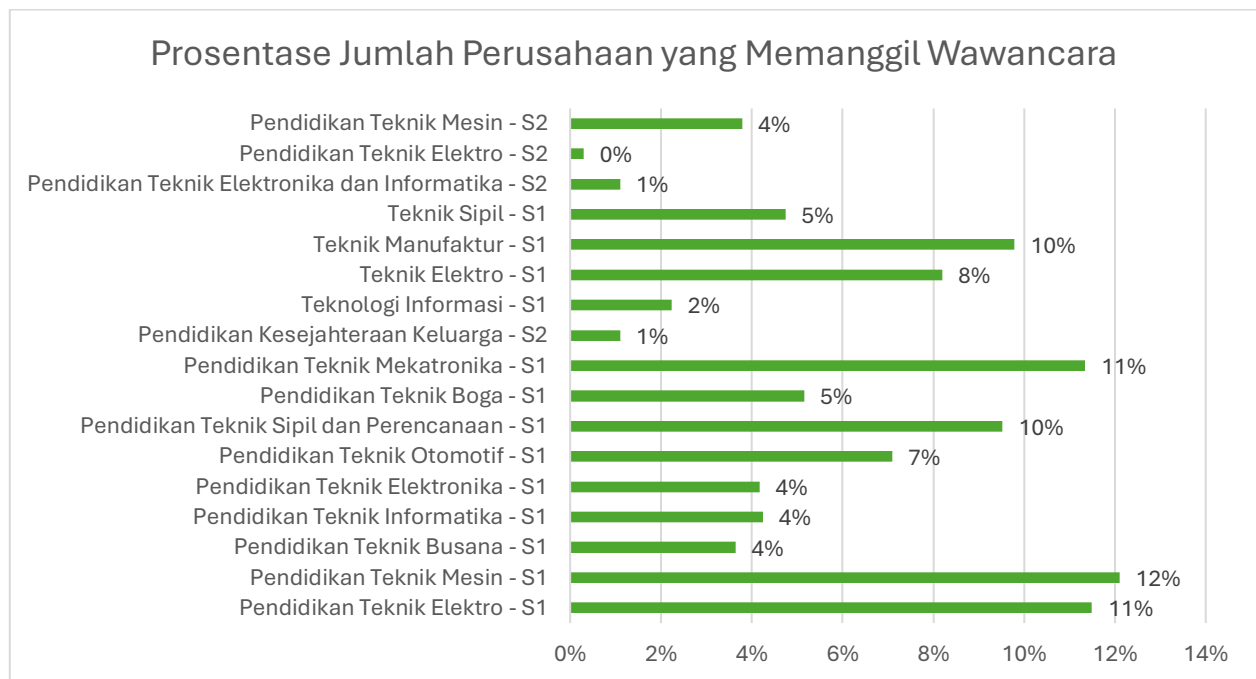
Grafik “Prosentase Jumlah Perusahaan yang Merespon” menunjukkan tingkat tanggapan perusahaan terhadap lamaran kerja yang diajukan oleh alumni dari berbagai program studi. Berdasarkan data, persentase tertinggi terdapat pada Pendidikan Teknik Mesin (S1) sebesar 5%, diikuti oleh Teknik Manufaktur (S1), Pendidikan Teknik Mekatronika (S1), dan Pendidikan Teknik Elektro (S1) masing-masing 4%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan dari bidang teknik terapan memiliki tingkat penerimaan dan respon yang relatif lebih tinggi dari dunia industri.

Sebaliknya, beberapa program studi seperti Pendidikan Teknik Elektro (S2) dan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S2) memperoleh respon 0%, yang kemungkinan disebabkan oleh jumlah lulusan yang lebih sedikit atau orientasi karier yang lebih akademis. Secara umum, grafik ini mencerminkan bahwa respon perusahaan paling positif diberikan kepada lulusan sarjana vokasional (S1) yang memiliki keahlian teknis langsung sesuai kebutuhan lapangan kerja, sehingga daya serap mereka di pasar kerja lebih tinggi dibandingkan program pascasarjana



Gambar 29. Prosentase Jumlah Perusahaan yang Merespon”

**T. Berapa banyak perusahaan / instansi / institusi yang mengundang Anda untuk wawancara?**



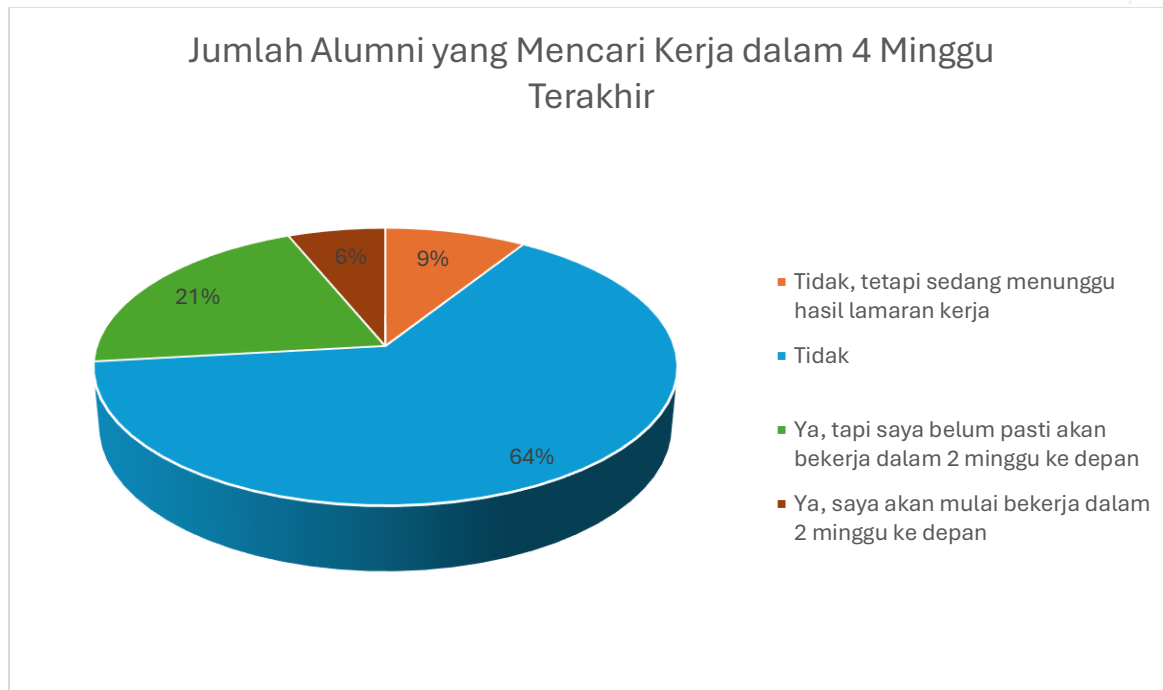
Gambar 30. Prosentase Jumlah Perusahaan yang Memanggil Wawancara

Grafik “Prosentase Jumlah Perusahaan yang Memanggil Wawancara” menunjukkan tingkat keberhasilan alumni dari berbagai program studi dalam memperoleh panggilan wawancara kerja. Berdasarkan data, persentase tertinggi terdapat pada Pendidikan Teknik Mesin (S1) sebesar 12%, diikuti oleh Pendidikan Teknik Elektro (S1) dan Pendidikan Teknik Mekatronika (S1) masing-masing 11%, serta Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1) sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan dari bidang teknik terapan memiliki daya saing yang tinggi dan dianggap relevan oleh perusahaan.

Sementara itu, program studi seperti Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S2) dan Pendidikan Teknik Elektro (S2) memperoleh persentase yang sangat kecil (0–1%), yang kemungkinan disebabkan oleh jumlah pelamar lebih sedikit atau orientasi karier yang tidak sepenuhnya berfokus pada industri. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa lulusan sarjana vokasional (S1), khususnya dari bidang teknik dan teknologi, memiliki peluang besar untuk lolos ke tahap wawancara kerja, menandakan tingginya tingkat keterterimaan kompetensi lulusan UNY di pasar kerja industri.



**U. Apakah anda aktif mencari pekerjaan dalam 4 minggu terakhir?**

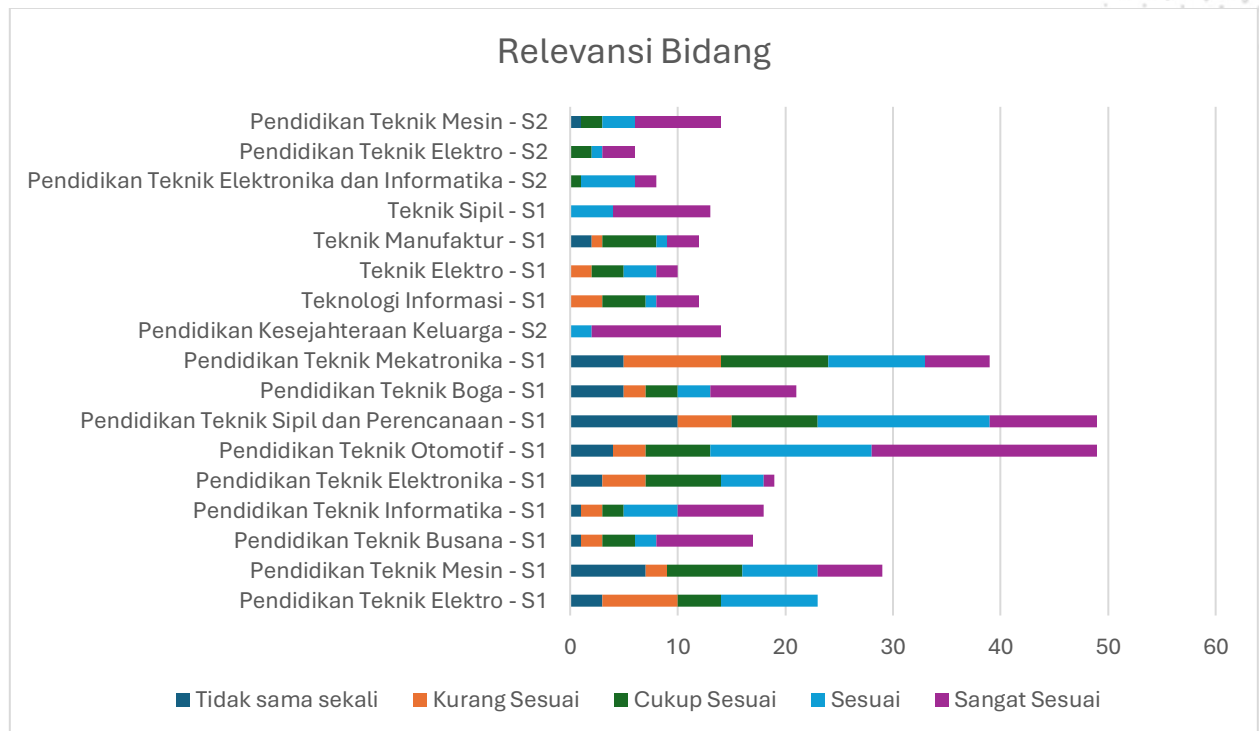


*Gambar 31. Jumlah Alumni yang Mencari Kerja dalam 4 Minggu Terakhir*

Grafik “Jumlah Alumni yang Mencari Kerja dalam 4 Minggu Terakhir” menunjukkan tingkat aktivitas alumni dalam proses pencarian kerja terkini. Mayoritas alumni, yakni 64%, menyatakan tidak sedang mencari pekerjaan, yang dapat diartikan bahwa sebagian besar sudah bekerja atau sedang menekuni kegiatan lain seperti wirausaha atau studi lanjut.

Sementara itu, 21% alumni sedang menunggu hasil lamaran kerja, 9% belum pasti akan bekerja dalam dua minggu ke depan, dan 6% menyatakan akan segera mulai bekerja dalam waktu dua minggu mendatang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berada pada kondisi kerja yang stabil, dengan sebagian kecil masih berada pada fase transisi menuju dunia kerja.

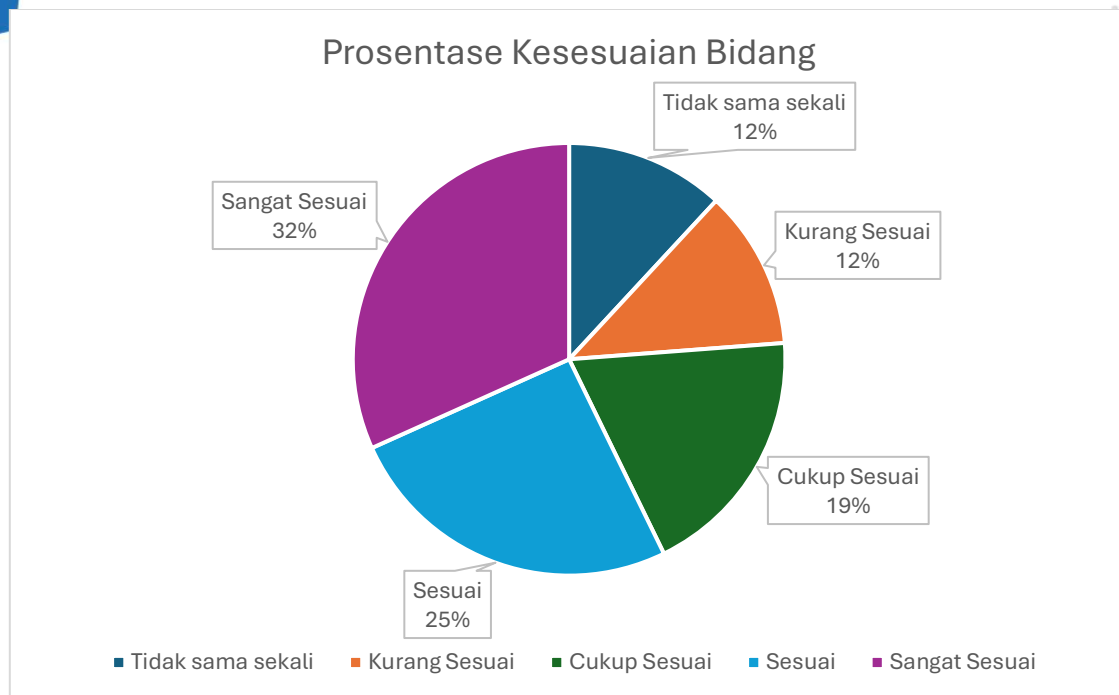
**V. Jika menurut Anda saat ini tidak sesuai dengan pendidikan Anda, mengapa Anda mengambilnya?**



Gambar 32. Relevansi Bidang

Grafik “Relevansi Bidang” menunjukkan tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan alumni dengan bidang studi yang ditempuh semasa kuliah. Secara umum, sebagian besar program studi menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi hingga sangat tinggi, terutama pada Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan (S1) yang memiliki jumlah tertinggi alumni bekerja sesuai bidangnya. Hal ini menandakan bahwa kompetensi lulusan dari kedua program tersebut sangat selaras dengan kebutuhan industri dan lapangan kerja.

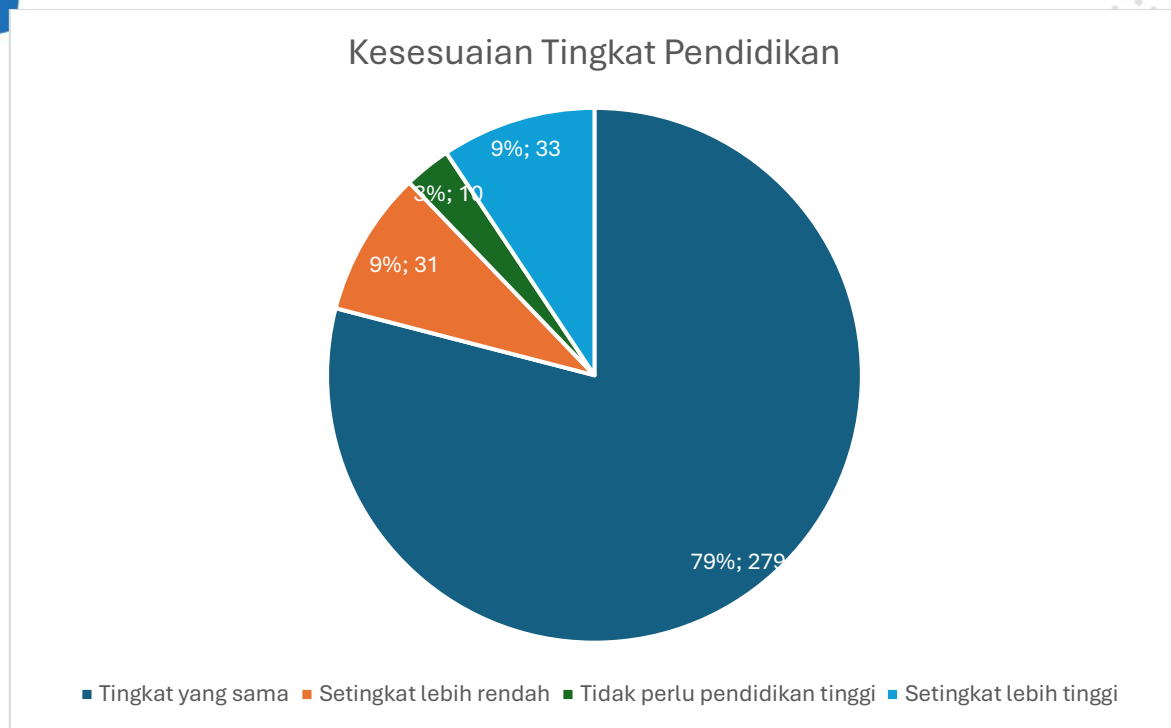
Beberapa program lain seperti Pendidikan Teknik Mesin (S1), Pendidikan Teknik Elektro (S1), dan Pendidikan Teknik Mekatronika (S1) juga menunjukkan tingkat relevansi yang kuat, meskipun terdapat sebagian kecil alumni yang bekerja di luar bidang keahliannya. Sementara pada program studi pascasarjana (S2), tingkat relevansinya lebih bervariasi, kemungkinan karena sebagian lulusan beralih ke jalur akademik atau manajerial. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni bekerja di bidang yang relevan dengan latar belakang pendidikannya, menunjukkan efektivitas kurikulum dan keterkaitan antara program studi dengan kebutuhan dunia kerja.



Gambar 33. Prosentase Kesesuaian Bidang

Grafik “Prosentase Kesesuaian Bidang” menunjukkan tingkat kesesuaian antara pekerjaan alumni dengan bidang studi yang ditempuh semasa kuliah. Hasilnya memperlihatkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang sangat sesuai (32%) dan sesuai (25%), sehingga secara keseluruhan lebih dari separuh alumni (57%) berkarier sejalan dengan latar belakang keilmuannya.

Sementara itu, 19% alumni merasa pekerjaannya cukup sesuai, dan sisanya 12% kurang sesuai serta 12% tidak sama sekali sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas lulusan telah bekerja sesuai bidang keahliannya, masih terdapat sebagian kecil yang beralih profesi di luar bidang akademik. Secara umum, grafik ini menggambarkan bahwa relevansi pendidikan dengan dunia kerja tergolong tinggi, mencerminkan keberhasilan kurikulum dalam menyiapkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

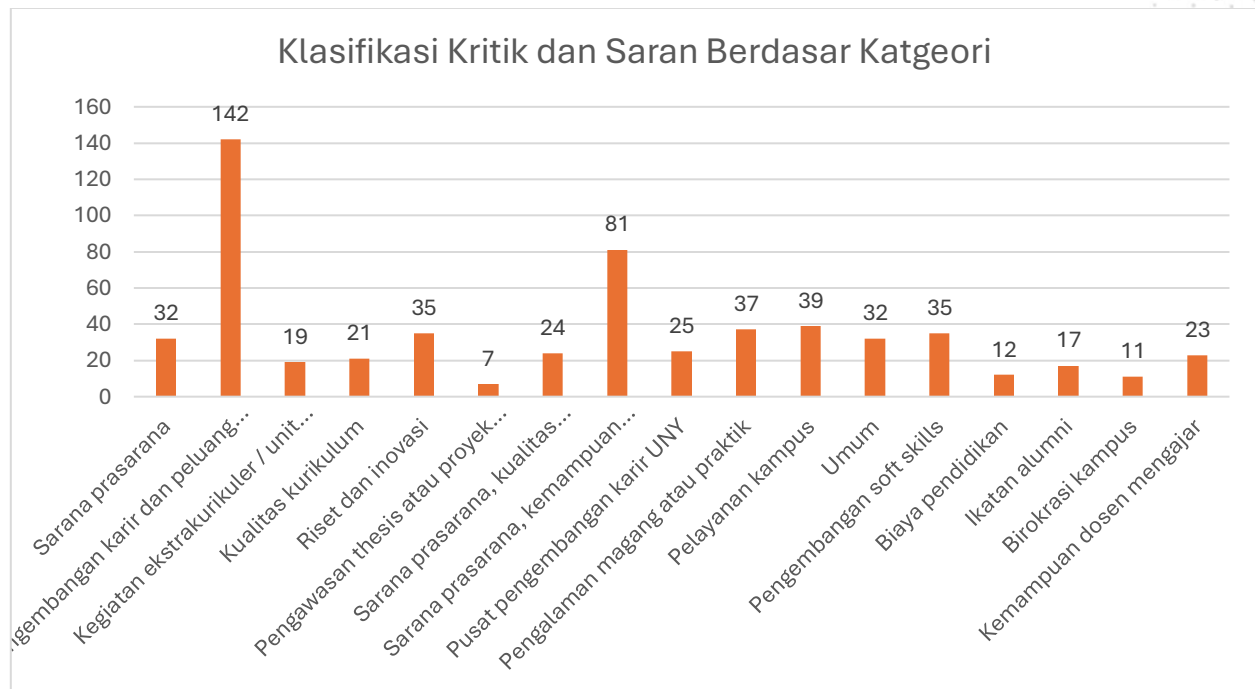


Gambar 34. Kesesuaian Tingkat Pendidikan

Grafik “Kesesuaian Tingkat Pendidikan” menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu 79% (279 orang), bekerja pada posisi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan telah mampu menempati pekerjaan yang relevan dengan kualifikasi akademik yang diperoleh selama studi.

Sementara itu, 9% alumni (31 orang) bekerja pada posisi yang di bawah tingkat pendidikannya, dan 9% lainnya (33 orang) menempati posisi di atas atau setara dengan kualifikasi yang lebih tinggi, sedangkan 3% (10 orang) berada pada kategori lain. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa kecocokan antara jenjang pendidikan dan pekerjaan alumni tergolong sangat baik, menunjukkan efektivitas program studi dalam menyiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

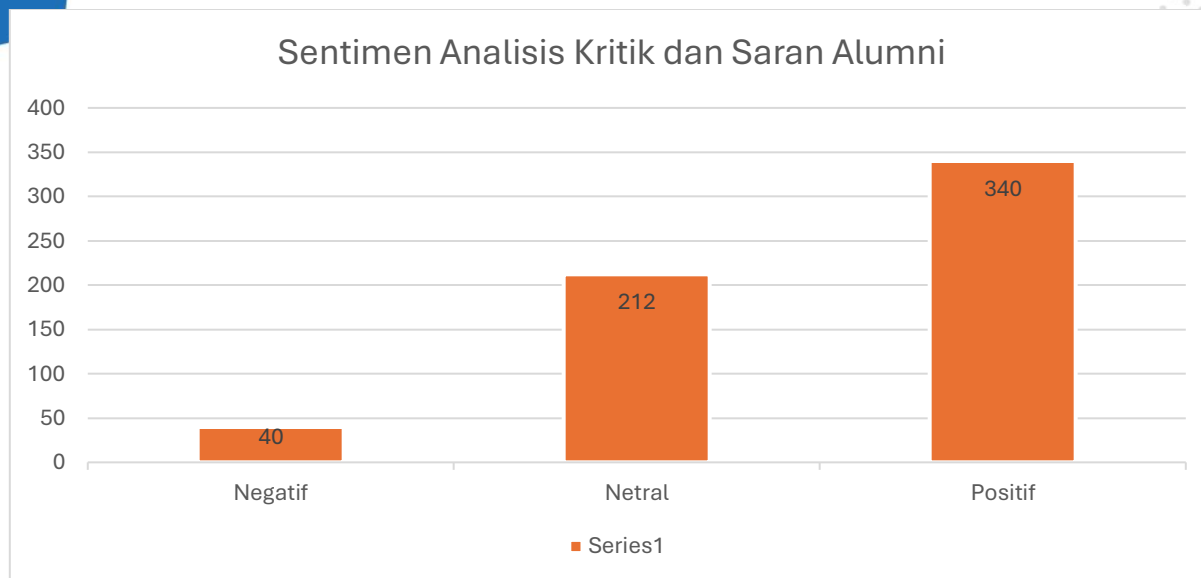
**W. Tuliskan kritik dan saran Anda pada kotak di bawah ini demi perbaikan UNY di masa depan!**



Gambar 35. Klasifikasi Kritik dan Saran Berdasar Kategori

Grafik “Klasifikasi Kritik dan Saran Berdasar Kategori” menunjukkan distribusi tanggapan alumni terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Kategori dengan jumlah tanggapan tertinggi adalah pengembangan karir dan peluang kerja dengan 142 respon, menandakan bahwa alumni menilai aspek ini sebagai hal yang paling perlu mendapat perhatian, terutama dalam memperkuat koneksi kampus dengan dunia industri dan memperluas jaringan rekrutmen kerja.

Kategori lainnya yang juga menonjol adalah pengalaman magang atau praktik (81 respon), pengembangan soft skills (39 respon), serta pelayanan kampus dan sarana prasarana (masing-masing 32–37 respon). Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengalaman praktis dan pembelajaran berbasis keterampilan di dunia kerja nyata. Sebaliknya, kategori seperti biaya pendidikan, ikatan alumni, dan birokrasi kampus memperoleh tanggapan relatif rendah (di bawah 15 respon), yang menunjukkan bahwa aspek tersebut dinilai sudah cukup baik. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa alumni sangat mengapresiasi kualitas akademik UNY, namun mendorong peningkatan dukungan terhadap karir, magang, dan penguatan soft skills sebagai prioritas pengembangan institusi.



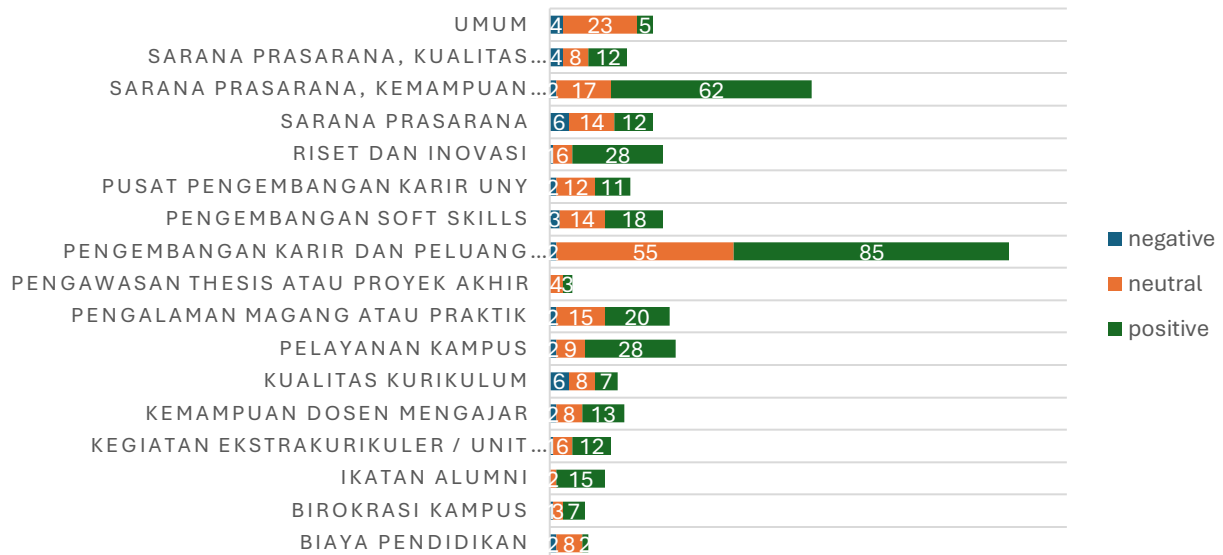
Gambar 36. Sentimen Analisis Kritik dan Saran Alumni

Grafik “Sentimen Analisis Kritik dan Saran Alumni” menunjukkan distribusi kecenderungan emosional dari tanggapan alumni terhadap institusi. Berdasarkan data, mayoritas tanggapan bersifat positif dengan jumlah 340 respon, menandakan apresiasi tinggi alumni terhadap pengalaman belajar, kualitas akademik, serta layanan kampus.

Sebanyak 212 respon tergolong netral, menunjukkan adanya saran yang bersifat konstruktif atau deskriptif tanpa kecenderungan emosional tertentu. Sementara itu, hanya 40 respon yang tergolong negatif, menunjukkan bahwa keluhan atau ketidakpuasan alumni relatif sedikit. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa persepsi alumni terhadap institusi berada pada arah yang sangat positif, mencerminkan kepuasan dan kepercayaan terhadap mutu pendidikan serta pengelolaan kampus



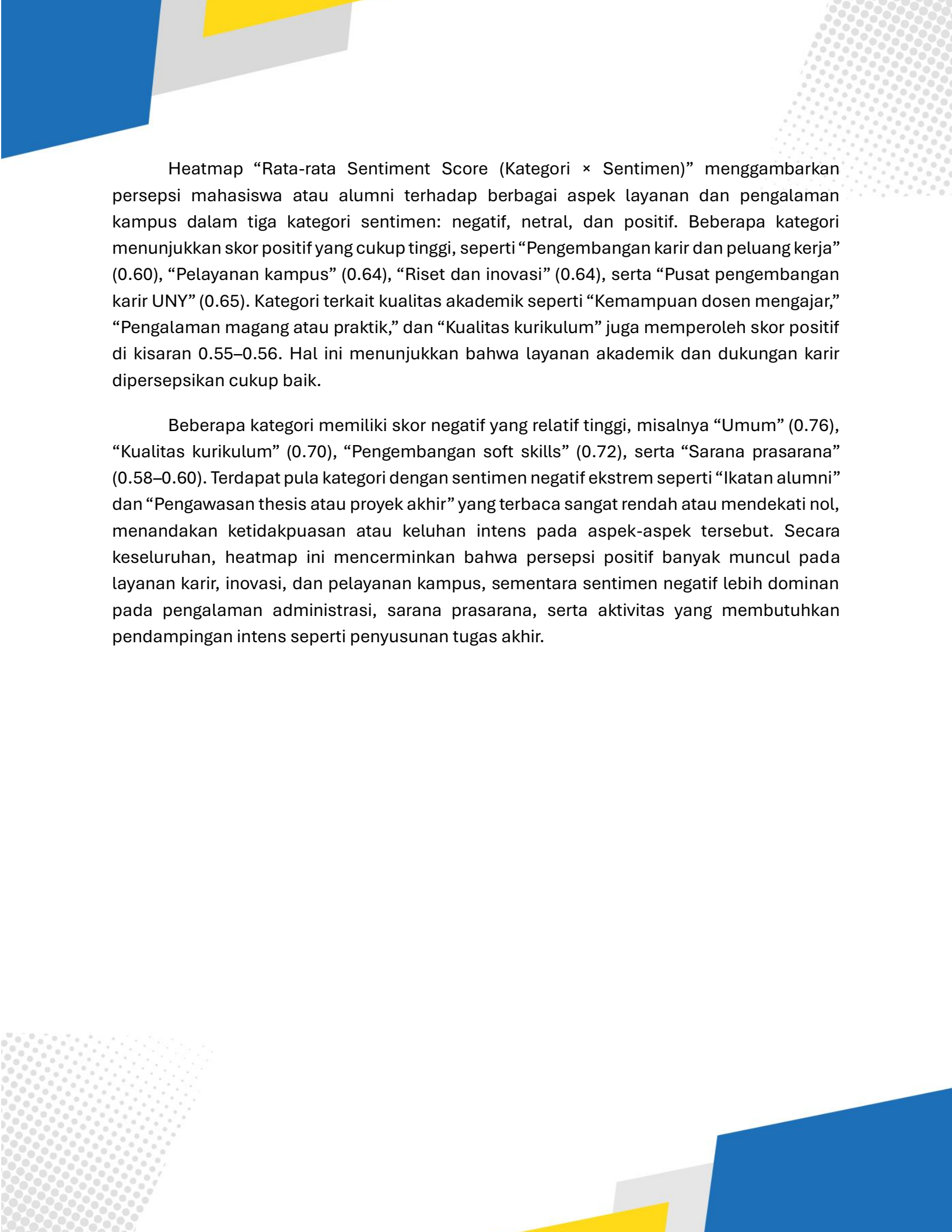
## KLASIFIKASI DATA KRITIK DAN SARAN SESUAI ANALISIS SENTIMEN



Gambar 37. Klasifikasi data kritik dan saran Sesuai Analisis Sentimen

Grafik “Klasifikasi data kritik dan saran Sesuai Analisis Sentimen” menggambarkan kecenderungan sentimen alumni terhadap berbagai aspek layanan dan pengalaman di UNY. Secara umum, mayoritas tanggapan bersifat positif, terutama pada kategori pengembangan karier dan peluang kerja (85 positif), pengembangan soft skills (18 positif), serta pengalaman magang atau praktik (20 positif). Hal ini menunjukkan bahwa alumni menilai program pengembangan diri dan keterkaitan dengan dunia kerja di UNY berjalan dengan baik dan memberi dampak nyata terhadap kesiapan kerja lulusan.

Sebaliknya, beberapa kategori seperti biaya pendidikan, birokrasi kampus, dan kualitas kurikulum cenderung mendapat tanggapan netral hingga negatif, yang menandakan adanya ruang perbaikan dalam efisiensi administrasi, transparansi biaya, dan penyelarasan kurikulum. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa persepsi alumni terhadap UNY didominasi oleh sentimen positif, terutama dalam aspek pengembangan karier, soft skills, dan pengalaman praktik, yang menjadi keunggulan utama institusi dalam mendukung kompetensi profesional lulusan.




Heatmap “Rata-rata Sentiment Score (Kategori × Sentimen)” menggambarkan persepsi mahasiswa atau alumni terhadap berbagai aspek layanan dan pengalaman kampus dalam tiga kategori sentimen: negatif, netral, dan positif. Beberapa kategori menunjukkan skor positif yang cukup tinggi, seperti “Pengembangan karir dan peluang kerja” (0.60), “Pelayanan kampus” (0.64), “Riset dan inovasi” (0.64), serta “Pusat pengembangan karir UNY” (0.65). Kategori terkait kualitas akademik seperti “Kemampuan dosen mengajar,” “Pengalaman magang atau praktik,” dan “Kualitas kurikulum” juga memperoleh skor positif di kisaran 0.55–0.56. Hal ini menunjukkan bahwa layanan akademik dan dukungan karir dipersepsikan cukup baik.

Beberapa kategori memiliki skor negatif yang relatif tinggi, misalnya “Umum” (0.76), “Kualitas kurikulum” (0.70), “Pengembangan soft skills” (0.72), serta “Sarana prasarana” (0.58–0.60). Terdapat pula kategori dengan sentimen negatif ekstrem seperti “Ikatan alumni” dan “Pengawasan thesis atau proyek akhir” yang terbaca sangat rendah atau mendekati nol, menandakan ketidakpuasan atau keluhan intens pada aspek-aspek tersebut. Secara keseluruhan, heatmap ini mencerminkan bahwa persepsi positif banyak muncul pada layanan karir, inovasi, dan pelayanan kampus, sementara sentimen negatif lebih dominan pada pengalaman administrasi, sarana prasarana, serta aktivitas yang membutuhkan pendampingan intens seperti penyusunan tugas akhir.



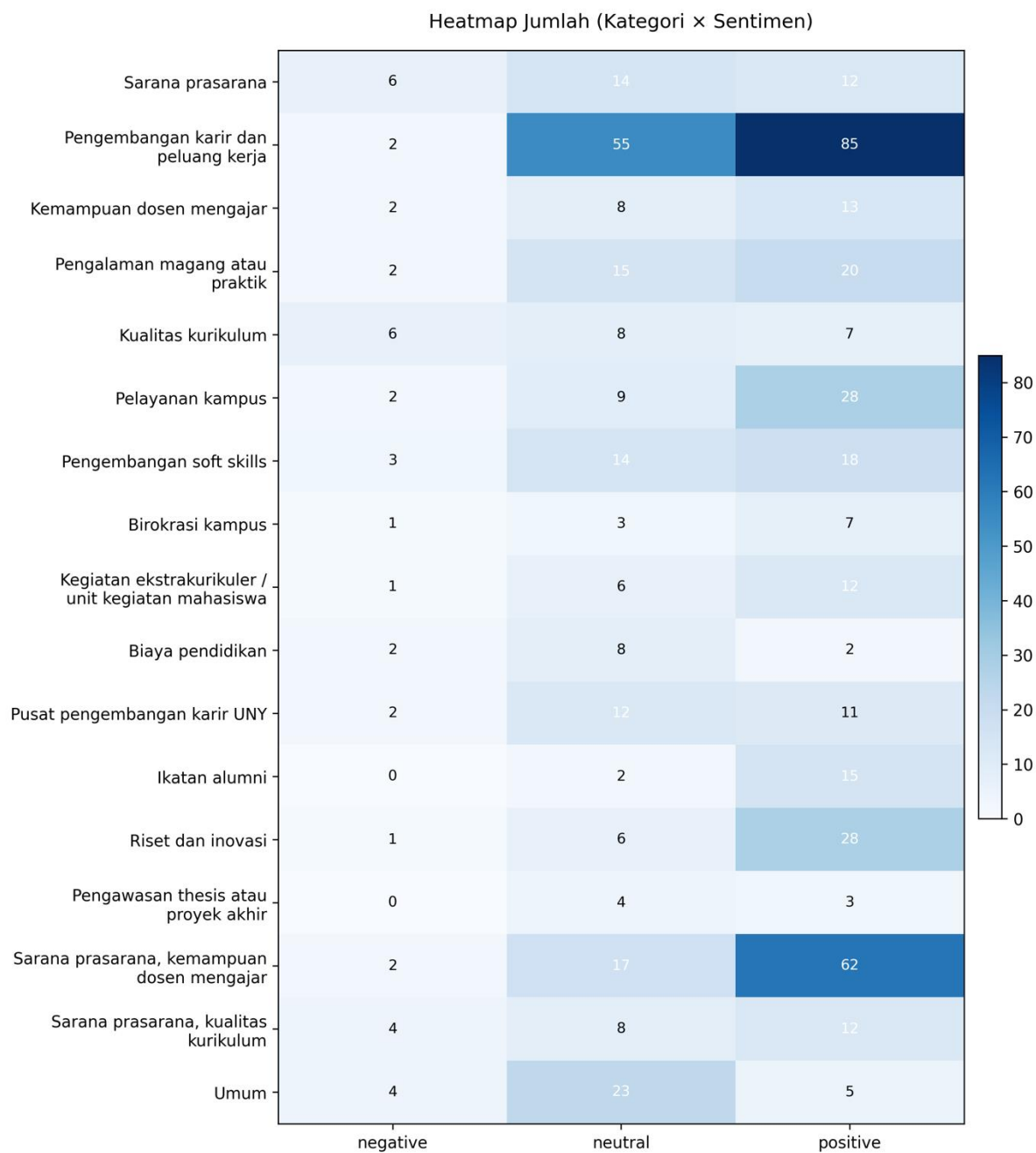
Gambar 38. Rata-rata Sentiment Score (Kategori × Sentimen)

Heatmap “Jumlah (Kategori × Sentimen)” menampilkan frekuensi sentiment negatif, netral, dan positif pada berbagai aspek layanan dan pengalaman kampus. Beberapa kategori memiliki jumlah sentimen positif yang sangat tinggi, terutama “Pengembangan karir dan peluang kerja” yang mencatat 85 sentimen positif dan 55 netral. Kategori lain dengan



dominasi sentimen positif adalah “Sarana prasarana, kemampuan dosen mengajar” (62 positif), “Pelayanan kampus” (28 positif), dan “Riset dan inovasi” (28 positif). Aspek-aspek tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa atau alumni banyak memberikan apresiasi terhadap layanan akademik, dukungan karir, dan fasilitas tertentu di kampus yang dirasakan bermanfaat.

Beberapa kategori memiliki persebaran sentimen yang lebih seimbang atau menunjukkan jumlah negatif yang relatif lebih tinggi. “Kualitas kurikulum” memiliki 6 sentimen negatif, “Sarana prasarana” mencatat 6 negatif dan 14 netral, serta “Umum” yang memiliki 4 negatif dan 23 netral. Kategori seperti “Pengembangan soft skills,” “Pengalaman magang,” dan “Birokrasi kampus” memperlihatkan variasi sentimen tanpa dominasi positif yang kuat, menandakan bahwa pengalaman pada aspek-aspek tersebut lebih beragam. Secara keseluruhan, heatmap ini menunjukkan bahwa dukungan karir, layanan kampus, dan beberapa aspek akademik menerima respons paling positif, sementara beberapa aspek administratif dan fasilitas masih memunculkan catatan kritis atau variasi pengalaman dari responden.




Gambar 39. Heatmap Jumlah (Kategori dan Sentimen)



Gambar 40. *Persentase per Kategori (Row %)*

Heatmap “Persentase per Kategori (Row %)” menunjukkan distribusi persentase sentimen negatif, netral, dan positif untuk setiap aspek layanan dan pengalaman kampus. Kategori dengan dominasi sentimen positif tertinggi adalah “Ikatan alumni” (88.2%), “Riset dan inovasi” (80.0%), dan “Pelayanan kampus” (71.8%). Beberapa kategori lain seperti “Pengembangan karir dan peluang kerja,” “Kemampuan dosen mengajar,” “Pengalaman





magang atau praktik,” dan “Birokrasi kampus” juga menunjukkan kecenderungan positif yang cukup kuat dengan nilai antara 54–63%. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap layanan akademik, riset, dan konektivitas alumni yang dinilai berjalan efektif.

Beberapa kategori memiliki persentase netral yang cukup tinggi, seperti “Biaya pendidikan” dengan 66.7% netral, “Umum” dengan 71.9% netral, dan “Pengawasan tesis atau proyek akhir” dengan 57.1% netral. Tingginya nilai netral pada kategori-kategori ini dapat mengindikasikan bahwa responden mengalami pengalaman yang bervariasi atau belum cukup memiliki kesan kuat, baik positif maupun negatif. Kategori dengan sentimen negatif relatif tinggi di antaranya “Kualitas kurikulum” (28.6%) dan “Sarana prasarana, kualitas kurikulum” (16.7%), menunjukkan adanya area yang memerlukan perhatian lebih. Secara keseluruhan, heatmap ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar aspek kampus memperoleh persepsi positif yang kuat, sementara beberapa area administratif dan akademik menampilkan ruang untuk evaluasi dan perbaikan.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, KENDALA, DAN REKOMENDASI**

#### **X. Kesimpulan**

Hasil tracer study Fakultas Teknik UNY tahun 2025 menunjukkan bahwa proses transisi lulusan dari perguruan tinggi ke dunia kerja berlangsung sangat baik. Tingkat partisipasi alumni mencapai 94,7% dan sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan sebelum lulus (49%) atau kurang dari 6 bulan setelah lulus (43%). Data ini mengindikasikan relevansi tinggi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Penyebaran alumni didominasi oleh wilayah Jawa Barat dan DKI Jakarta, menandakan tingginya daya serap pasar kerja di kawasan industri utama. Lulusan banyak bekerja pada sektor pendidikan, perusahaan swasta nasional, dan wirausaha, dengan rata-rata gaji total yang bervariasi berdasarkan program studi, terutama tinggi pada bidang teknik sipil, elektro, manufaktur, dan teknologi informasi.

Penilaian alumni terhadap penguasaan kompetensi dan kontribusi UNY berada pada kategori tinggi, terutama pada etika, penggunaan TI, keahlian bidang ilmu, dan kerja sama tim. Metode pembelajaran berbasis praktik—praktikum, proyek riset, magang, dan kerja lapangan—dianggap sangat berperan dalam mendukung kesiapan kerja lulusan. Analisis kritik dan saran memperlihatkan dominasi sentimen positif, terutama pada layanan kampus, pengembangan karier, riset, inovasi, serta pengalaman magang. Meskipun demikian, sejumlah aspek seperti kualitas kurikulum, sarana prasarana, birokrasi kampus, dan pengembangan soft skills masih memerlukan penguatan lanjutan untuk mencapai kepuasan yang optimal.

#### **Y. Kendala**

- Variasi Keterisian dan Partisipasi Prodi  
Beberapa program studi pascasarjana dan prodi tertentu masih menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah, sehingga representasi data belum sepenuhnya merata di semua program.
- Ketidakmerataan Persebaran Alumni ke Luar Jawa  
Alumni cenderung terkonsentrasi di wilayah industri besar seperti Jawa Barat dan DKI Jakarta, sementara penyerapan di wilayah luar Jawa masih rendah.
- Perbedaan Besar pada Relevansi Perusahaan dan Peluang Kerja  
Sebagian kecil lulusan bekerja di bidang yang kurang sesuai dengan studi, terutama

pada program S2, yang menunjukkan adanya gap antara kompetensi akademik dan kebutuhan pasar kerja tertentu.

- Masih Ditemukan Keluhan pada Sarana Prasarana dan Birokrasi Sentimen negatif muncul pada aspek kualitas kurikulum, birokrasi, sarana prasarana, dan pengawasan tugas akhir, menunjukkan adanya pengalaman yang belum optimal.
- Ketersediaan Informasi Kerja yang Masih Bertumpu pada Media Eksternal Pusat Pengembangan Karir UNY hanya digunakan oleh sebagian kecil alumni (6%) sebagai sumber informasi kerja, menandakan peran layanan karier belum maksimal.
- Tingkat Penguasaan Bahasa Asing Masih Rendah Alumni menilai kemampuan bahasa Inggris masih pada kategori rata-rata dan kontribusi pembelajaran dari kampus terhadap bidang ini belum optimal.

## **Z. Rekomendasi**

- ❖ **Peningkatan Peran Career Center FT & UNY**  
Memperkuat layanan konsultasi karier, job matching, kerja sama industri, dan penyebaran informasi lowongan secara terpusat agar alumni tidak hanya bergantung pada internet atau relasi pribadi.
- ❖ **Penguatan Kurikulum Berbasis Industri**
  - Menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri terkini (industry-driven curriculum).
  - Mengembangkan program microcredential, sertifikasi industri, dan kurikulum adaptif 4.0–5.0.
- ❖ **Penguatan Sarana Prasarana dan Layanan Akademik**
  - Perbaiki fasilitas laboratorium, ruang praktik, dan sistem informasi kampus.
  - Penyederhanaan proses birokrasi akademik dan administrasi mahasiswa.
- ❖ **Optimalisasi Program Magang dan Proyek Industri**  
Meningkatkan kolaborasi industri agar mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang lebih intensif dan berkelanjutan, termasuk model *co-supervision* antara dosen dan praktisi.
- ❖ **Pengembangan Kemampuan Bahasa Asing dan Soft Skills**
  - Integrasi English for Professional Communication dalam seluruh prodi.
  - Pelatihan soft skills seperti problem solving, leadership, dan time management secara sistematis.

- ❖ **Pemerataan Peluang Kerja di Luar Pulau Jawa**  
Membangun jejaring industri dan pemerintah daerah di luar Jawa agar alumnus terserap lebih merata dan meningkatkan kontribusi nasional UNY.
- ❖ **Penguatan Jaringan Alumni (Alumni Tracking & Ikatan Alumni)**
  - Membentuk platform alumni terintegrasi (database, forum, dan career sharing).
  - Mengaktifkan kembali kegiatan alumni untuk memperkuat koneksi antarangkatan dan kerja sama dengan prodi.
- ❖ **Peningkatan Kualitas Pengawasan Tugas Akhir**  
Memperbaiki sistem bimbingan skripsi/tesis, memastikan rasio dosen–mahasiswa ideal, serta menerapkan *monitoring* dan *feedback* berkala.
- ❖ **Digitalisasi Sistem Tracer Study Berkelanjutan**  
Mengembangkan sistem pelacakan yang real-time, integrasi dengan SIMKATMAWA dan kampus merdeka, serta pengingat otomatis agar data tracer lebih cepat dan komprehensif.